

**PEMBELAJARAN *QIRA'AT SAB'AH*
DI PONDOK PESANTREN ROUDLOTUL QUR'AN
DESA BALUNG KULON KECAMATAN BALUNG
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:

**Rabia'tul A'dawiyah
NIM : 084 131 160**

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

APRIL 2018

**PEMBELAJARAN *QIRA'AT SAB'AH*
DI PONDOK PESANTREN ROUDLOTUL QUR'AN
DESA BALUNG KULON KECAMATAN BALUNG
KABUPATEN JEMBER**

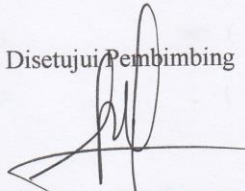
SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

**Rabia'tul A'dawiyah
NIM: 084 131 160**

Disetujui Pembimbing


**Fathiyaturrahmah, M.Ag
NIP. 19750808 200312 2 003**

NOTO

**PEMBELAJARAN *QIRA'AT SAB'AH*
DI PONDOK PESANTREN ROUDLOTUL QUR'AN
DESA BALUNG KULON KECAMATAN BALUNG
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 24 Mei 2018

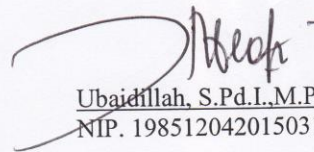
Tim Penguji,

Ketua

Sekretaris




Drs. Sarwan, M.Pd
NIP. 196312311993031028



Ubaidillah, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP. 198512042015031002

Anggota:

1. Drs. H. Mursalim, M.Ag.

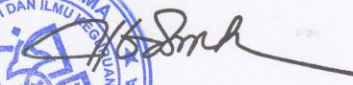
()

2. Fathiyaturrahmah, M.Ag.

()

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

“Atau lebih dari seperdua itu dan bacalah al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan.”

(QS. al-Muzammil (73) : 4)¹

... خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ ...

“ ... Orang yang paling baik di antara kalian adalah yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya ”

(HR. Bukhari)²

IAIN JEMBER

¹Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Firdaus* (Jakarta Selatan: Pustaka Al-Fadhilah), 574.

² M Husni Syahbani, *Sahih Al-Bukhari* (2016), no.4639

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan kepada:

Kedua orang tua, Abi (alm. Moch. Rifa'i) dan Ummi (Nur Istiqomah) tercinta, dengan ikhlas telah mendidik dan senantiasa mencurahkan kasih sayang dan dukungan tak terhingga, baik moral, material, serta spiritual kepadaku.

Kedua mertuaku, Papa (Miarto) dan Mama (Heriyah) yang senantiasa memberikan dukungan.

Suamiku (Andi Hermanto) tersayang yang senantiasa memberikan motivasi dalam menyelesaikan tugas skripsi ini.

Kakak-kakakku (Udin, Udaq, Uqi, Dian, Reni) dan keponakan-keponakanku (Auva, Fani, Sabil, Wesa, dan Hanna) tersayang yang senantiasa memberikan dukungan dan inspirasi untuk melakukan yang terbaik.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT, yang selalu melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya kepada kami sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas skripsi yang berjudul “Pembelajaran *qira’at sab’ah* di pondok pesantren Roudlotul Qur’an desa Balung Kulon kecamatan Balung kabupaten Jember”.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah diutus untuk menunjukkan jalan yang benar sebagai rahmat seluruh alam yaitu melalui ajaran agama Islam.

Dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari partisipasi berbagai pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian. Oleh karena itu, peneliti ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor IAIN Jember, yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.HI. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Jember, yang bekerja keras semoga dapat menghimpun dan memanfaatkan semua potensi demi kemajuan fakultas.
3. Khoirul Faizin, M.Ag. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik yang telah memberikan izin atas judul skripsi ini serta segala fasilitas atas terselesainya skripsi ini.

4. Dr. H. Mundir, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah melancarkan proses persetujuan skripsi ini.
5. H. Mursalim, M.Ag. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember telah melancarkan proses persetujuan skripsi ini.
6. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Sekretaris Jurusan Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember sekaligus Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan demi terselesainya penyusunan skripsi ini.
7. Alfisyah Nurhayati, M.Si. selaku Kepala Perpustakaan IAIN Jember, beserta karyawan yang telah memberikan pelayanan dan kemudahan fasilitas referensi bagi mahasiswa.
8. Civitas akademika IAIN Jember yang telah memberikan bekal berupa ilmu maupun pengalaman.
9. Dra. Mulazimatul Munawaroh selaku pengasuh pondok pesantren Roudlotul Qur'an Balung yang telah memberikan izin kepada peneliti dan sekaligus membantu kelancaran penelitian.
10. Semua pihak yang membantu dalam penulisan skripsi ini, baik secara moril maupun materil.

Tiada kata yang dapat peneliti ucapkan selain do'a dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT memberi balasan kebaikan atas semua jasa yang telah diberikan.

Peneliti sadar bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar dapat menyempurnakan skripsi ini. Terakhir, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Jember, 9 April 2018

Peneliti,

Rabia'tul A'dawiyah



ABSTRAK

Rabia'tul A'dawiyah, 2018: *Pembelajaran qira'at sab'ah di pondok pesantren Roudlotul Qur'an desa Balung Kulon kecamatan Balung kabupaten Jember.*

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat Islam yang harus dibaca, dipahami, dihafalkan dan diamalkan. Bacaan al-Qur'an yang digunakan di Indonesia adalah riwayat imam Hafis bin Sulaiman Al-Kufi dari empat belas riwayat bacaan dengan tujuh imam. Umat Islam banyak yang belum mengetahui bacaan-bacaan al-Qur'an selain yang digunakan oleh negaranya. Dari beberapa pondok pesantren *tahfidz* di daerah Jember, pondok pesantren Roudlotul Qur'an Balung ini merupakan satu-satunya pondok pesantren yang mengajarkan materi *qira'at sab'ah*. *Qira'at sab'ah* merupakan ilmu tentang cara membaca al-Qur'an dengan menghubungkan setiap bacaan kepada tujuh orang imam yang *masyhur*.

Fokus penelitian skripsi ini adalah: (1) Bagaimana perencanaan pembelajaran *qira'at sab'ah* di pondok pesantren Roudlotul Qur'an desa Balung Kulung kecamatan Balung kabupaten Jember?. (2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *qira'at sab'ah* di pondok pesantren Roudlotul Qur'an desa Balung Kulung kecamatan Balung kabupaten Jember?. (3) Bagaimana evaluasi pembelajaran *qira'at sab'ah* di pondok pesantren Roudlotul Qur'an desa Balung Kulung kecamatan Balung kabupaten Jember?. Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran *qira'at sab'ah* di pondok pesantren Roudlotul Qur'an desa Balung Kulung kecamatan Balung kabupaten Jember. (2) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran *qira'at sab'ah* di pondok pesantren Roudlotul Qur'an desa Balung Kulung kecamatan Balung kabupaten Jember. (3) Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran *qira'at sab'ah* di pondok pesantren Roudlotul Qur'an desa Balung Kulung kecamatan Balung kabupaten Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan subyek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*, penentuan subyek penelitian menggunakan informan diantaranya: pengasuh, pengurus pondok, dan santri pondok pesantren. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan Miles dan Huberman yang terdiri dari empat langkah, yaitu koleksi data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau kesimpulan. Dan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini adalah (1) perencanaan pembelajaran *qira'at sab'ah* di pondok pesantren Roudlotul Qur'an Balung dengan membuat rancangan dengan menetapkan beberapa hal yaitu: tujuan pembelajaran, materi pelajaran, metode, dan media. (2) pelaksanaan pembelajaran *qira'at sab'ah* di pondok pesantren Roudlotul Qur'an Balung dilakukan dengan penjadwalan secara rutin setiap satu minggu sekali. Ada beberapa langkah pokok yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran yakni: apersepsi, kegiatan inti, dan penutup. (3) evaluasi pembelajaran *qira'at sab'ah* di pondok pesantren Roudlotul Qur'an Balung menekankan pada tes. Tes yang digunakan yakni tes formatif. Tujuan utamanya

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBINNG	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGATAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	14
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	26
B. Lokasi Penelitian	27
C. Subjek Penelitian	27
D. Teknik Pengumpulan Data	28
E. Analisis Data	30
F. Keabsahan Data	31
G. Tahap-Tahap Penelitian	32

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian	34
B. Penyajian dan Analisis Data	48
C. Pembahasan Temuan	74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	82
B. Saran	83

DAFTAR PUSTAKA	84
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian
2. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan
3. Pedoman Penelitian
4. Jurnal Penelitian
5. Surat Izin Pra Penelitian
6. Surat Izin Penelitian
7. Surat Selesai Penelitian
8. Dokumentasi Foto
9. Denah Lokasi Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Balung
10. Biodata Penulis

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal
4.1 Jadwal Kegiatan Santri Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Balung.....	38
4.2 Data Santri Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Balung.....	47
4.3 Temuan Pembelajaran <i>Qira'at Sab'ah</i>	73



DAFTAR BAGAN

No Uraian	Hal
4.1 Struktur Organisasi Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Balung.....	48



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Matrik Penelitian.

Lampiran 2: Surat Pernyataan Keaslian Tulisan.

Lampiran 3: Pedoman Penelitian.

Lampiran 4: Jurnal Penelitian.

Lampiran 5: Surat Izin Pra Penelitian.

Lampiran 6: Surat Izin Penelitian.

Lampiran 7: Surat Selesai Penelitian.

Lampiran 8: Dokumentasi Foto.

Lampiran 9: Denah Lokasi Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Balung.

Lampiran 10: Biodata Penulis.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konsep pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan bagian khusus dari pendidikan.”¹ Arti dari pembelajaran itu sendiri adalah suatu rancangan yang memang disengaja untuk membantu seseorang mengetahui hal-hal yang baru. Merujuk pada Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pembelajaran adalah:

Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.²

Pada umumnya pembelajaran di pesantren berupa materi yang berkaitan dengan agama Islam. Materi ajaran yang diberikan yaitu berupa *ushul fiqh*, logika (*manthiq*), tafsir, hadis Nabi, ilmu hadis (*‘ulum al-Hadits*), dan ilmu al-Qur’an (*‘ulum al-Qur’an*).³ Sedangkan yang dimaksud dengan ilmu al-Qur’an adalah seluruh pembahasan yang berhubungan dengan al-Qur’anul Majid yang abadi, baik dari segi penyusunannya, pengumpulannya, sistematikanya, perbedaan antara surat Makiyah dan Madaniyah, pengetahuan

¹Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2013), 61.

²Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), 5

³ Suwendi, *Sejarah & Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), 120.

tentang *nasikh* dan *mansukh*, pembahasan tentang ayat-ayat yang *mukhamat* dan *mutasyabihat*.⁴

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang merupakan Nabi dan Rasul terakhir, melalui perantara malaikat Jibril. Tertulis dalam *mushaf* dan sampai kepada kita dengan jalan *tawatur (mutawatir)*. Membacanya merupakan ibadah yang diawali dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas.⁵

Al-Qur'an yang digunakan oleh sebagian besar umat Islam di dunia dewasa ini, termasuk di Indonesia, memakai qira'at Hafsh bin Sulaiman al-Kufi dari Ashim bin Abunnujud al-Asadi al-Kufi. Imam Ashim memperoleh bacaan tersebut dari delapan puluhan tabi'in yang belajar dari sahabat-sahabat Rasulullah SAW, antara lain Utsman bin Affan, Ali bin Abi Thalib, Abdullah bin Mas'ud, Zaid bin Tsabit, dan para sahabat yang lainnya.⁶

Sejak dulu bangsa Arab mempunyai berbagai *lahjah* (dialek) yang beragam antara satu kabilah dan kabilah yang lain, baik dari segi intonasi, bunyi maupun hurufnya. Setiap kabilah mempunyai *nagham* (lagu) dan *lahjah* tersendiri yang berbeda dengan kabilah-kabilah lainnya. Namun, bahasa Quraisy mempunyai kelebihan dan keistimewaan tersendiri dan lebih tinggi dari pada bahasa dan dialek yang lain. Banyak faktor yang membuat bahasa Quraisy lebih dominan diantara bahasa-bahasa Arab lainnya, antara lain, karena orang Quraisy berdampingan dengan Baitullah, menjadi pengabdi

⁴ Muhammad Ali Ash-Shaabuuniy, *Studi Ilmu Al-Qur'an* (Bandung: Pustaka Setia, 1994), 14.

⁵ Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Studi Al-Qur'an* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011), 3.

⁶ Mohammad Gufron dan Rahmawati, *Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: Teras, 2013), 54.

urusan haji, membangun Masjidil Haram, dan tempat persinggahan dalam perniagaan.⁷

Al-Qur'an diturunkan ke tengah-tengah umat yang berbahasa Arab melalui Nabi yang berbahasa Arab sekalipun ini bukan berarti bahwa Islam hanya untuk bangsa Arab.⁸ Allah SWT menurunkan al-Qur'an dengan bahasa yang dapat dipahami oleh bangsa Arab seluruhnya, dengan maksud untuk mempermudah memahaminya, membaca, menghafalkannya, dan mengandung nilai mukjizat. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam surah Yusuf ayat 2 sebagai berikut:⁹

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Kami menurunkannya sebagai Qur'an berbahasa Arab, agar kamu mengerti.”¹⁰

Terdapat beberapa hadits yang menjelaskan bahwa al-Qur'an diturunkan dalam tujuh huruf,¹¹ antara lain hadits yang diriwayatkan Bukhari dan Muslim dari Ibnu Abbas RA, ia berkata:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَقْرَأَنِي جِبْرِيلُ عَلَى حَرْفٍ فَرَجَعْتُهُ فَلَمْ

أَزَلُّ اسْتَزِيدُهُ وَيَزِيدُنِي حَتَّىٰ أَنْتَهَىٰ عَلَىٰ سَبْعَةِ أَحْرَافٍ

⁷ Mawardi Abdullah, *Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 103.

⁸ Ramli Abdul Wahid, *Ulumul Qur'an* (Surabaya: Dunia Ilmu, 2000), 11.

⁹ M. Ali Ash-Shabuni, *Ikhtisar Ulumul Qur'an Praktis* (Jakarta: Pustaka Amani, 2001), 339.

¹⁰ Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Firdaus* (Jakarta Selatan: Pustaka Al-Fadhilah), 235.

¹¹ Wahid, *Ulumul Qur'an*, 130.

Artinya: Rasulullah SAW bersabda, “Jibril telah membacakan al-Qur’an kepadaku dalam satu huruf. Aku berulang-ulang membacanya. Selanjutnya aku selalu meminta kepadanya agar ditambah, sehingga ia menambahnya sampai tujuh huruf.”¹²

Arti *sab’atu ahruf* (tujuh huruf) dalam hadits di atas mengandung banyak penafsiran dan pendapat dari kalangan Ulama. Hal itu disebabkan karena kata *sab’ah* itu sendiri dan kata *ahruf* mempunyai banyak arti. Kata *sab’ah* dalam bahasa Arab bisa berarti bilangan tujuh, dan bisa juga berarti bilangan tak terbatas, sedangkan kata *ahruf* adalah jamak dari *harf* yang mempunyai macam-macam arti, antara lain, salah satu huruf *hijaiyah*, makna, saluran air, wajah, kata, bahasa, dan lain-lain.¹³

Menurut pendapat Abu Ubaid dalam bukunya Khadijatus Shalihah, arti *sab’atu ahruf* adalah tujuh macam bahasa. Jadi, al-Qur’an diturunkan dengan tujuh macam bahasa, yaitu: (1) bahasa Quraisy, (2) bahasa Hudzail, (3) bahasa Tsaqib, (4) bahasa Khurasan, (5) bahasa Kinanah, (6) bahasa Tamim, dan (7) bahasa Yaman.¹⁴

Setelah Nabi wafat, muncul *qira’at* yang berbeda-beda terhadap al-Qur’an. *Qira’at* adalah ilmu tentang cara membaca al-Qur’an yang dipilih oleh salah seorang ahli atau imam *qira’at*.¹⁵ *Qira’at* merupakan salah satu cabang ilmu dalam ulumul Qur’an. *Qira’at* termasuk ilmu yang sangat berjasa dalam menggali, menjaga, dan mengajarkan berbagai cara membaca

¹² Institut Studi Ilmu Al-Qur’an Jakarta, *Kaidah Qiraat Tujuh* (Jakarta: Darul Ulum Press, 1992), 2

¹³ Ibid., 3.

¹⁴ Khadijatus Shalihah, *Perkembangan Seni Baca Al-Qur’an dan Qira’at Tujuh di Indonesia* (Jakarta: Pustaka Alhusna, 1983), 59.

¹⁵ Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Studi Al-Qur’an*, 193.

al-Qur'an yang benar dan sesuai dengan yang telah diajarkan Rasulullah SAW.

Banyak pondok pesantren *tahfidz* di daerah Jember yang hanya mengkaji al-Qur'an sampai pada tingkatan *tahfidz* 30 juz. Hal itu menyebabkan pengetahuan peserta didik pada masalah al-Qur'an khususnya *qira'at* masih kurang, bahkan ada yang tidak tahu sama sekali. Padahal terdapat sebuah *qira'at* (macam-macam bacaan) untuk al-Qur'an yang bisa digunakan baik dalam sholat maupun ibadah lainnya.

Lembaga pendidikan pondok pesantren yang mengajarkan al-Qur'an secara khusus adalah Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an di desa Balung Kulon kecamatan Balung kabupaten Jember. Hanya di sini yang memberikan pembelajaran *qira'at sab'ah*. Para Ulama berpendapat bahwa hukum mempelajari dan mengajarkan ilmu *qira'at* adalah *fardu kifayah*.¹⁶ Oleh karena itu, pondok pesantren Roudlotul Qur'an memberikan pelajaran *qira'at sab'ah* dalam pembelajaran diniyah..

Pembelajaran *qira'at sab'ah* ini langka, karena tidak semua orang mampu mempelajarinya. Ada syarat dalam belajar *qira'at sab'ah* ini yaitu harus terlebih dahulu menguasai kaidah-kaidah pokok *qira'ah* diantaranya harus hafal al-Qur'an, menguasai ilmu tajwid, dll.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian yang berjudul "Pembelajaran *Qira'at Sab'ah* di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an desa Balung Kulon kecamatan Balun kabupaten Jember"

¹⁶ Institut Studi Ilmu Al-Qur'an Jakarta, *Kaidah*, 13.

B. Fokus Penelitian

Beberapa fokus penelitian yang muncul berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran *qira'at sab'ah* di pondok pesantren Roudlotul Qur'an desa Balung Kulon kecamatan Balung kabupaten Jember?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *qira'at sab'ah* di pondok pesantren Roudlotul Qur'an desa Balung Kulon kecamatan Balung kabupaten Jember?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran *qira'at sab'ah* di pondok pesantren Roudlotul Qur'an desa Balung Kulon kecamatan Balung kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran *qira'at sab'ah* di pondok pesantren Roudlotul Qur'an desa Balung Kulon kecamatan Balung kabupaten Jember.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran *qira'at sab'ah* di pondok pesantren Roudlotul Qur'an desa Balung Kulon kecamatan Balung kabupaten Jember.
3. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran *qira'at sab'ah* di pondok pesantren Roudlotul Qur'an desa Balung Kulon kecamatan Balung kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis, dan praktis.¹⁷ Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat apabila dapat digunakan oleh semua pihak. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi keilmuan dalam dunia pendidikan sehingga dapat diketahui betapa pentingnya proses pembelajaran *qira'at sab'ah*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

a) Peneliti

Penelitian ini diharapkan menambah khazanah keilmuan bagi peneliti, khususnya tentang pembelajaran *qira'at sab'ah*.

b) IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baru yang positif dan dapat menambah koleksi literatur atau referensi terkait dengan pembelajaran *qira'at sab'ah* di perpustakaan IAIN Jember,.

c) Lembaga Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan

¹⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015) 45.

judul tersebut. Penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi lembaga pondok pesantren agar lebih optimal demi kemajuan dan keberhasilan pendidikan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹⁸ Hal-hal yang perlu ditegaskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang artinya adalah suatu proses perubahan tingkah laku. Selain belajar mempunyai arti perubahan tingkah laku, belajar juga merupakan merubah seseorang yang awalnya tidak tahu menjadi tahu.¹⁹ Maksud dari pembelajaran yaitu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.

2. *Qira'at Sab'ah*

Qira'at Sab'ah adalah ilmu tentang cara membaca al-Qur'an dengan menghubungkan setiap bacaan kepada tujuh orang imam *qira'at* yang *masyhur*. Imam *qira'at* yang *masyhur* yaitu Imam Nafi', Imam Ibnu Katsir, Imam Abu Amr, Imam Ibnu Amir, Imam 'Ashim, Imam Hamzah, dan Imam Al-Kisai. Setiap imam memiliki dua orang perawi.

¹⁸ Ibid., 45.

¹⁹ Sagala, *Konsep*, 61-62

3. Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an

Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an merupakan lembaga pendidikan pondok pesantren yang mengajarkan al-Qur'an secara khusus, terletak di kabupaten Jember yang berada di desa Balung Kulon kecamatan Balung. Pesantren ini telah menerapkan pembelajaran *qira'at sab'ah* selama enam sampai tujuh bulan terakhir dalam mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran santri terhadap ilmu al-Qur'an dan mengamalkannya.

Pembelajaran *qira'at sab'ah* di pondok pesantren Roudlotul Qur'an diterapkan karena hukum mempelajari dan mengajarkan ilmu *qira'at* adalah *fardu kifayah*. Serta menambah pengetahuan peserta didik yang pada umumnya masih kurang, bahkan ada yang tidak tahu sama sekali.

4. Pembelajaran *Qira'at Sab'ah* di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an

Pembelajaran *qira'at sab'ah* yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu serangkaian kegiatan pembelajaran yang dirancang dan melibatkan interaksi individu yaitu guru dan peserta didik untuk mengembangkan dan memberikan pengetahuan baru mengenai *qira'at* yang disandarkan kepada imam tujuh yang masyhur, berada di pondok pesantren Roudlotul Qur'an.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.²⁰ Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab satu merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua merupakan kajian kepustakaan yang terdiri dari kajian terdahulu yang memuat penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan kajian teori yang digunakan sebagai perspektif oleh peneliti.

Bab tiga merupakan metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat merupakan penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, dan pembahasan temuan yang diperoleh di lapangan.

Bab lima merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang berisi konstruktif.

²⁰Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 48.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

1. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu, khusus *qira'at sab'ah* di IAIN belum diteliti. Hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, yaitu:

- a. Ahmad Zaki Ali, 2003, *Kitab Faid Al-Barakat Fi Sab' Al-Qira'at*.²⁰²¹
Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis, sedangkan jenis penelitiannya adalah penelitian pustaka (*library research*). Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah (1) kitab *Faid al-Barakat fi Sab' al-Qira'at* banyak digunakan di berbagai lembaga pendidikan pesantren, karena KH. Arwani memiliki banyak murid, (2) kitab *Faid al-Barakat fi Sab' al-Qira'at* memiliki karakteristik yang berbeda dengan kitab *qira'at tujuh* yang lain, diantaranya cara penyampaian bacaan imam-imam *qira'at tujuh* yang disertai dengan cara membacanya, penjelasan tentang bacaan al-Qur'an imam-imam ahli *qira'at* lebih jelas. Sedangkan beberapa kendala yang mungkin dihadapi adalah seseorang yang akan mempelajari harus terlebih dahulu menguasai kaidah-kaidah pokok *qira'ah* seperti harus hafal al-Qur'an, menguasai ilmu tajwid, dll.
- b. Shifa Noviga, 2010, *Efektifitas Metode Pengajaran Qira'at Sab'ah di LBIQ Provinsi DKI Jakarta*.²² Penelitian ini menggunakan metode deskriptif

²¹ Ahmad Zaki Ali, *Kitab Faid Al-Barakat Fi Sab' Al-Qira'at*, (IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003)

²² Shifa Noviga, *Efektifitas Metode Pengajaran Qira'at Sab'ah di LBIQ Provinsi DKI Jakarta*, (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010)

c. analisis. Adapun pendekatan yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, angket/kuisisioner, wawancara, dan dokumenter. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagian besar jama'ah LBIQ (Lembaga Bahasa Ilmu al-Qur'an) dengan mayoritas kaum orang tua, ternyata mendapatkan banyak kontribusi yang bermanfaat antara lain, sebagai suatu acuan untuk menjadi lebih baik dari segi spiritual, bertambahnya pengetahuan tentang ilmu al-Qur'an, mampu membaca al-Qur'an dengan baik sesuai tajwid, dapat membaca al-Qur'an dengan memahami isinya, tidak sekedar membaca al-Qur'an namun mampu memahami makna yang terkandung sehingga dapat diaplikasikan sehari-hari, menjadi lebih termotivasi untuk lebih giat mempelajari dan mengamalkan ilmu al-Qur'an.

d. Binti Alfiah, 2015, *Implementasi Pembelajaran Qira'at Al-Sab'ah di Dalam Mmembaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo*.²³ Penelitian ini menggunakan metode analisis sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh adalah (1) strategi implementasi yang digunakan PPTQ Al-Hasan menggunakan metode sorogan, (2) faktor pendukung dalam pembelajaran *qira'at al-sab'ah* adalah motivasi dari santri lain yang mengikuti *qira'at al-sab'ah*, sedangkan faktor penghambat adalah guru tidak menjelaskan kaidah-kaidah *qira'at al-sab'ah* terlebih dahulu.

²³ Binti Alfiah, *Implementasi Pembelajaran Qira'at Al-Sab'ah di Dalam Mmembaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo* (STAIN Ponorogo, 2015)

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ahmad Zaki Ali, <i>Kitab Faid Al-Barakat Fi Sab' Al-Qira'at</i>	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Ahmad Zaki Ali adalah sama-sama membahas tentang <i>qira'at sab'ah</i>	Jika penelitian Ahmad Zaki Ali merupakan jenis penelitian pustaka, sedangkan penelitian ini penelitian deskriptif
2.	Shifa Noviga, <i>Efektifitas Metode Pengajaran Qira'at Sab'ah di LBIQ Provinsi DKI Jakarta</i>	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Shifa Noviga adalah sama-sama membahas <i>qira'at sab'ah</i>	Jika penelitian Shifa Noviga menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif sedangkan pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif
3.	Binti Alfiah, Implementasi Pembelajaran <i>Qira'at Al-Sab'ah</i> di Dalam Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo	Persamaan penelitian yang dilakukan Binti Alfiah dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran <i>qira'at sab'ah</i>	Jika penelitian Binti Alfiah fokus masalahnya pada metode, faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran <i>qira'at sab'ah</i> sedangkan pada penelitian ini fokus masalahnya pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pembelajaran <i>qira'at sab'ah</i>

Berdasarkan tabel tersebut, maka posisi dari penelitian yang dilakukan ini, merupakan penelitian yang sifatnya mengembangkan dari penelitian-penelitian yang sudah pernah dilakukan, yaitu untuk mengkaji secara lebih luas mengenai pembelajaran *qira'at sab'ah*.

2. Kajian Teori

a. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, yaitu mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Konsep pembelajaran menurut Corey dalam Syaiful Sagala adalah:

Suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan bagian khusus dari pendidikan.²⁴

Beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam pembelajaran karena ini berkaitan dengan kondisi pembelajaran, diantaranya yaitu tujuan pembelajaran, materi atau isi pembelajaran, sumber belajar, dan karakteristik peserta didik yang sedang belajar.²⁵ Ruang lingkup proses pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.²⁶

Berikut uraiannya:

²⁴Sagala, *Konsep Dan Makna* (Bandung: alfabeta, 2013), 61.

²⁵Zulaichah Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran PAI* (Jember: Madania Center Press, 2008), 11.

²⁶Mukniah, *Manajemen Pembelajaran PAI* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 51-70.

1) Perencanaan Pembelajaran

Menurut William H. Newman sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Majid, mengemukakan bahwa:

Perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.²⁷

Perencanaan sangat penting dalam proses belajar mengajar yang akan dilakukan, sehingga dengan adanya perencanaan membantu guru untuk bisa mengkondisikan kelas dan mudah menyampaikan materi. Adapun komponen dari perencanaan yaitu:

a) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah komponen utama yang terlebih dahulu harus dirumuskan guru dalam proses belajar mengajar atau pembelajaran.²⁸ Tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran, karena tujuan merupakan arah yang hendak dicapai atau dituju oleh pendidikan. Penetapan tujuan pembelajaran untuk memperjelas arah yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan pembelajaran, tetapi dari segi efisiensi diperoleh hasil yang maksimal.²⁹

Tujuan dari pembelajaran *qira'at sab'ah* ini diharapkan memberikan pengetahuan baru kepada peserta didik yang menghafalkan al-Qur'an. Pada umumnya peserta didik kurang

²⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 15-16.

²⁸ Ibrahim R. dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 69.

²⁹ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 34.

paham atau bahkan ada yang tidak tahu sama sekali mengenai *qira'at sab'ah*.

b) Materi pelajaran

Materi pelajaran adalah sebuah pengetahuan, keterampilan dan juga sebuah sikap yang seharusnya dimiliki oleh semua peserta didik di dalam memenuhi standart pembelajaran kompetensi yang telah ditetapkan. Menyampaikan materi pelajaran merupakan kegiatan utama untuk menanamkan, mengembangkan pengetahuan (aspek kognitif), sikap (aspek afektif), dan keterampilan (aspek psikomotor) berkaitan dengan bahan kajian yang bersangkutan.³⁰ Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian materi adalah sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Materi dalam pembelajaran *qira'at sab'ah* yang diberikan kepada peserta didik terbagi dalam tiga bagian. Bagian pertama mengenal kaidah umum yang meliputi dua puluh bab, diantaranya yaitu *isti'azah*, *basmalah*, hukum *mim jama'*, *idgham kabir*, dan seterusnya. Bagian kedua mengenai kaidah khusus, yaitu mengenai *farsyul* huruf surat al-Fatihah, *farsyul* huruf surat al-Baqarah, dan seterusnya. Sedangkan bagian ketiga mengenai *tabqiq* (praktek) menggunakan kaidah *qira'at* tujuh dalam membaca al-Qur'an.³¹

³⁰ Ahmad Susanto, Teori Belajar dan Pembelajaran (Jakarta: Prenamedia, 2013), 49.

³¹ Institut Studi Ilmu Al-Qur'an, Kaidah, 14-15.

c) Metode

Metode adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang digunakan oleh seorang guru atau instruktur.³² Beberapa metode yang digunakan dalam pelajaran, yaitu:³³

- (1) Metode ceramah adalah penuturan atau penjelasan lisan yang dilakukan oleh guru secara langsung terhadap peserta didik.
- (2) Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada peserta didik atau bahkan sebaliknya.
- (3) Metode latihan merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan tertentu. Selain itu metode ini dapat digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan.

d) Media

Media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik, sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran.³⁴

Adapun penggunaan media dalam pembelajaran, diantaranya sebagai berikut:

- (1) Media visual, media ini dapat menumbuhkan minat peserta didik dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran

³² Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung : Pustaka Setia, 1997), 52.

³³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 107.

³⁴ Rif'an Humaidi, *Media Pembelajaran Konsep & Implementasi* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 12.

dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan peserta didik berinteraksi dengan visual (*image*) itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi.³⁵

(2) Media audio visual, media ini berkaitan dengan indera pendengar dan penglihatan, dimana pesan yang disampaikan, dituangkan dalam lambang auditif baik verbal maupun non verbal. Misalnya film bersuara, TV, dll.

(3) Media visual dua dimensi, media ini merupakan media yang bersifat elektromagnetik yang diproyeksikan dan terdiri dari perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*). Misalnya OHP, slide, film.³⁶

2) Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan inti dari keseluruhan proses pembelajaran. Pada bagian ini guru berperan untuk menyampaikan pesan, materi, dan informasi penting lainnya yang harus diterima oleh peserta didik.³⁷ Ada beberapa langkah pokok yang dilakukan dalam pelaksanaan, yakni:³⁸

a) Apersepsi

Apersepsi dilakukan pada saat memulai materi baru. Ada *setting* kegiatan yang bisa dijadikan anak-anak untuk mengingat

³⁵Ibid., 91.

³⁶Syaifullah, *Sistem Pendidikan Non- Dikotomik*, (Jogjakarta: Suluh Press, 2005), 88.

³⁷Susanto, *Teori Belajar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 48.

³⁸Najib Sulhan dkk, *Panduan Mengajar Aqidah Akhlak* (Jakarta Timur: Zikrun Hakim, 2012), 62.

materi di dalam memori jangka panjang. Apersepsi bisa dilakukan untuk materi lanjutan dengan cara mengajukan pertanyaan atau menanyakan materi yang sudah dipelajari sebelum memasuki materi inti.

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan hal yang paling penting dalam proses belajar mengajar dan membutuhkan waktu yang banyak dalam penyampaian materi. Dalam kegiatan inti, guru bisa memperhatikan tiga hal, yaitu (1) proses eksplorasi yaitu menggali materi sedalam-dalamnya sesuai dengan tujuan, (2) proses elaborasi yaitu proses menemukan apa yang menjadi tujuan pembelajaran. Dalam hal ini guru lebih banyak menjadi fasilitator, yakni memfasilitasi peserta didik dan memberikan kesempatan untuk berfikir, dan (3) proses konfirmasi yaitu proses melaporkan hasil sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal yang dilakukan guru di dalam kegiatan konfirmasi, antara lain yakni memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.

c) Penutup

Kegiatan yang dilakukan guru dalam penutup, yakni: (1) membuat kesimpulan bersama dengan peserta didik atau sendiri, (2) melakukan penilaian terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan, (3) memberi umpan balik terhadap hasil belajar, (4) perencanaan kegiatan

tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran *remedial*, pengayaan, layanan konseling atau memberikan tugas, baik individu atau kelompok, sesuai dengan hasil belajar peserta didik, (5) menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

3) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah proses mengumpulkan informasi dan menggunakannya sebagai bahan untuk pertimbangan dalam membuat keputusan.³⁹ Tujuan utama melakukan evaluasi dalam proses pembelajaran adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik sehingga dapat diupayakan tindak lanjutnya. Tindak lanjut dari kegiatan evaluasi sebagai suatu aktivitas untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan pembelajaran pada peserta didik merupakan fungsi evaluasi yang masing-masing dapat dilakukan melalui pengadaaan tes.⁴⁰

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁴¹ Adapun macam-macam evaluasi atau tes, yakni:

a) Tes Formatif

Tes formatif merupakan salah satu jenis tes yang diberikan pada setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan. Tujuan

³⁹ Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 38.

⁴⁰ Ibid., 53.

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 32.

utamanya adalah untuk mengetahui sejauh mana suatu proses pembelajaran telah berjalan sebagaimana yang direncanakan.

b) Tes Sumatif

Tes sumatif merupakan tes yang dilakukan pada setiap akhir satu satuan waktu yang di dalamnya tercakup lebih dari satu pokok bahasan. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah dapat berpindah dari suatu unit ke unit berikutnya. Dalam pengalaman sekolah, tes formatif dapat disamakan dengan ulangan harian, sedangkan tes sumatif ini dapat disamakan dengan ulangan umum yang biasanya dilaksanakan pada tiap akhir semester.⁴²

Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran *qira'at sab'ah* guru dapat melihat keterampilan, keseriusan, dan kemampuan peserta didik pada saat menjawab pertanyaan yang diberikan. Kegiatan tersebut dilakukan saat pembelajaran berlangsung, sehingga evaluasi ini disebut dengan tes formatif.

b. *Qira'at Sab'ah*

1) Pengertian *Qira'at Sab'ah*

Menurut bahasa *qira'at* adalah jama' dari kata *qira'ah* yang berarti bacaan.⁴³ Menurut istilah, *qira'at* adalah ilmu yang membahas tentang cara membaca ayat-ayat al-Qur'an dengan menisbahkan

⁴² Ibid., 36-39.

⁴³ Ahmad Syadali dan Ahmad Rofi'i, *Ulumul Qur'an* (Bandung: Pustaka Setia, 2000), 224.

(menghubungkan) setiap bacaannya kepada seorang imam pakar *qira'at*.⁴⁴

Kata *sab'ah* secara bahasa berarti tujuh atau bilangan tujuh.⁴⁵ Kata tujuh ini mengacu pada tujuh orang imam yang diakui otoritasnya, dengan demikian maksud *qira'at sab'ah* adalah ilmu tentang cara membaca al-Qur'an dengan menisbahkan setiap bacaan kepada tujuh orang imam *qira'at*.

2) Sejarah Timbulnya *Qira'at Sab'ah*

Qira'at atau macam-macam bacaan al-Qur'an itu telah ada sejak masa Rasulullah SAW., dan beliau mengajarkan kepada para sahabat sebagaimana beliau menerima bacaan itu dari malaikat Jibril. Dan begitu turun ayat-ayat al-Qur'an, maka dengan segera Nabi membacakannya kepada para sahabat, dan mereka menuliskannya, menyimpan dan membacanya ketika shalat atau ibadah-ibadah yang lainnya.⁴⁶ Dengan demikian, jelaslah bahwa macam-macam bacaan al-Qur'an itu sudah ada sejak al-Qur'an diturunkan.

Sebagian para sahabat ada yang membaca dengan satu huruf, dua huruf, dan bahkan tiga huruf yang mengambil dari Rasulullah, dalam keadaan seperti itu kemudian mereka tersebar ke seluruh pelosok negeri. Oleh karenanya, ketika Utsman r.a. menyampaikan *mushaf* ke seluruh pelosok, beliau mengirimkan pula orang yang sesuai bacaannya.

Manakala para sahabat telah tersebar ke seluruh pelosok

⁴⁴ Gufon, *Ulumul Qur'an*, 51.

⁴⁵ Shalihah, *Perkembangan Seni Baca Al-Qur'an*, 58.

⁴⁶ Abdullah, *Ulumul Qur'an*, 107.

negeri bersama perbedaan mereka dalam soal *qira'at*, maka para tabi'in dan orang-orang yang mengikutinya menuqil *qira'at* itu dan otomatis pengambilan tabi'in ini berbeda pula. Cara penyebaran dan penerimaan *mushaf* seperti inilah berlanjut hingga kepada para imam *qurra'* yang termasyhur, yang memang mereka mengkhususkan diri dalam menekuni soal *qira'at*. Kemudian mereka temukan aturan-aturannya dan mereka sebar. ⁴⁷

3) Imam *Qira'at Sab'ah* yang Masyhur serta Perawinya

Imam *qira'at* sebenarnya cukup banyak jumlahnya, namun yang populer hanya tujuh orang. Pemilihan *qurra'* (ahli *qira'at*) yang tujuh itu dilakukan oleh para ulama pada abad ketiga hijriyah. ⁴⁸ Menurut Abu Bakar bin Mujahid, ketujuh imam *qira'at* disebutkan secara khusus, karena mereka termasuk ulama yang terkenal hafalannya, ketelitiannya, dan telah disepakati oleh para ulama untuk diambil dan dikembangkan *qira'atny*: ⁴⁹ Adapun ketujuh imam *qira'at*, yang masing-masing disertai dengan dua orang perawi adalah sebagai berikut: ⁵⁰

- a) Imam Nafi', nama lengkapnya ialah Nafi' bin Abdurrahman bin Abu Nu'aim Al-Laisi, lahir tahun 70 H dan wafat di Madinah tahun 169 H. Perawinya adalah Qalun dan Warsy.

⁴⁷ Ash-Shabuni, *Ikhtisar*, 359.

⁴⁸ Manna Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an* (Jakarta: Litera Antar Nusa, 2013), 249.

⁴⁹ *Ibid.*, 259.

⁵⁰ Institut Studi Ilmu Al-Qur'an Jakarta, *Kaidah*, 6-10.

- b) Imam Ibnu Katsir, nama lengkapnya ialah Abu Ma'bad Abdullah bin Katsir Al-Makki, lahir tahun 45 H dan wafat di Makkah tahun 120 H. Perawinya adalah Al-Bazzi & Qunbul.
- c) Imam Abu Amr, nama lengkapnya ialah Zabban bin Al-'Ala' bin 'Ammar, lahir tahun 68 H dan wafat di Kuffah tahun 154 H. Perawinya adalah Ad-Duri dan As-Susi.
- d) Imam Ibnu 'Amir, nama lengkapnya ialah Abdullah bin 'Amir Al-Yahsabi, lahir tahun 21 H dan wafat di Damaskus tahun 118 H. Perawinya adalah Hisyam dan Abnu Zakwan.
- e) Imam 'Ashim, nama lengkapnya ialah Abu Bakar bin Abun Najud Al-Asadi, wafat di Kufah 128 tahun H. Perawinya adalah Syu'bah dan Hafs. Al-Qur'an yang beredar di Indonesia adalah menurut Imam Hafs ini.
- f) Imam Hamzah, nama lengkapnya ialah Hamzah bin Hubaib Az-Zayyat, lahir tahun 80 H dan wafat di Halwan tahun 156 H. Perawinya adalah Khalaf dan Khallad.
- g) Imam Al-Kisai, nama lengkapnya ialah Abul Hasan Ali bin Hamzah Al-Kisai, wafat tahun 189 H. Perawinya adalah Abu Haris dan Ad-Duri.

4) Pembelajaran *Qira'at Sab'ah*

Pembelajaran *qira'at sab'ah* yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu serangkaian kegiatan pembelajaran yang dirancang dan melibatkan interaksi individu yaitu guru dan peserta didik untuk mengembangkan dan memberikan pengetahuan baru mengenai *qira'at*

yang disandarkan kepada imam tujuh yang masyhur. Materi dalam pembelajaran *qira'at sab'ah* yaitu mengenai perbedaan cara membaca al-Qur'an. Adapun materi yang terdapat dalam buku *Kaidah Qiraat Tujuh* yaitu terbagi dalam tiga bagian yaitu bagian pertama kaidah umum berisi beberapa bab yaitu (1) *isti'azah*, (2) *basmalah*, (3) hukum *mim jama'*, (4) *idgham kabir*, (5) *ha'kinayah*, (6) *mad* dan *qasar*, (7) dua *hamzah* dalam satu kata, (8) dua *hamzah* dalam dua kata, (9) *hamzah mufrad*, (10) pemindahan *harakat hamzah* ke huruf mati sebelumnya, (11) bacaan imam Hamzah dan Hisyam ketika *waqaf* pada huruf *hamzah*, (12) *izhar* dan *idgham*, (13) *fath*, *imalah*, dan *taqlil baina-baina*, (14) *mazhab* al-Kisa'i dalam *imalah ha' ta'nis* dan huruf sebelumnya ketika *waqaf*, (15) cara-cara imam *qira'at* membaca *ra'*, (16) hukum *lam*, (17) *waqaf* pada akhir kata, (18) *waqaf* pada *khat Usmani*, (19) *ya' idafah*, dan (20) *ya' zaidah*, bagian kedua kaidah khusus berisi beberapa bab, yaitu (1) *farsyul* huruf surat *al-Fatihah*, (2) *farsyul* huruf surat *al-Baqarah*, (3) *farsyul* huruf surat *ali Imran*, dan (4) *Farsyul* huruf surat *an-Nisa'*, dan bagian ketiga yaitu mengenai praktek penggunaan kaidah tujuh.⁵¹

⁵¹ Mulazimatul Munawarah, *Wawancara*, Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an, 25 Januari 2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut, yang dimaksud dengan cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga dapat dijangkau oleh indera manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sedangkan sistematis berarti proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. Adapun metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.⁵²

Jenis penelitian yang digunakan adalah berbentuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan, ataupun prosedur.

⁵² John W. Creswell, *Research Design pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), 4.

Tujuannya adalah menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan subyek yang diteliti.⁵³ Peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian untuk kemudian ditulis dan digambarkan sebagaimana adanya.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di pondok pesantren Roudlotul Qur'an yang berada di desa Balung Kulon kecamatan Balung kabupaten Jember. Pertimbangan peneliti melaksanakan penelitian di pondok pesantren Roudlotul Qur'an, yaitu:

1. Secara teknis di pondok pesantren Roudlotul Qur'an baru mengadakan pelajaran *qira'at sab'ah* di madrasah diniyah.
2. Sebelumnya masih belum ada yang mengadakan penelitian tentang pembelajaran *qira'at sab'ah*.

C. Subjek Penelitian

Penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁵⁴ Pertimbangan-pertimbangan tertentu tersebut misalnya subjek penelitian yang dipilih dianggap orang yang paling tahu mengenai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga akan memudahkan peneliti dalam penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini informan atau subjek penelitian yang terlibat dan mengetahui permasalahan yang diteliti adalah sebagai berikut:

⁵³ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), 21.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 216.

1. Pengasuh pondok pesantren Roudlotul Qur'an
2. Pengurus pondok pesantren Roudlotul Qur'an
3. Santri pondok pesantren Roudlotul Qur'an

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian ini adalah mendapatkan data. Jika teknik pengumpulan data tidak diketahui, maka penelitian tidak akan mendapat data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁵⁵

Penelitian ini menggunakan jenis observasi *non partisipan* yaitu peneliti akan datang ke tempat yang akan diteliti, namun peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat *independen*.⁵⁶ Data yang ingin diperoleh dari pengumpulan data dengan observasi sebagai berikut: (a) perencanaan terkait Rencana Pelaksanaan Pembelajaran *qira'at sab'ah*, (b) proses pembelajaran *qira'at sab'ah*, dan (c) pemberian evaluasi *qira'at sab'ah*.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik mendapatkan data dengan cara mengadakan percakapan secara langsung antara pewawancara

⁵⁵ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 158.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 145.

(*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan pihak yang diwawancarai (*interviewee*) yang menjawab pertanyaan itu.⁵⁷

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara tak berstruktur, karena penelitian ini berusaha mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang responden. Peneliti tidak menyiapkan alternatif jawaban sehingga informan lebih bebas menjawab pertanyaan dari peneliti. Hal ini agar peneliti mendapatkan data yang valid. Data yang diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara, yaitu: (a) perencanaan pembelajaran *qira'at sab'ah*, (b) pelaksanaan pembelajaran *qira'at sab'ah*, dan (c) evaluasi pembelajaran *qira'at sab'ah*

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Data yang diperoleh melalui metode dokumentasi yakni: (a) sejarah singkat pondok pesantren Roudlotul Qur'an (b) profil pengasuh pondok pesantren Roudlotul Qur'an, (c) jadwal kegiatan santri pondok pesantren Roudlotul Qur'an, (d) letak geografis pondok pesantren Roudlotul Qur'an, (e) visi dan misi pondok pesantren Roudlotul Qur'an, (f) data santri pondok pesantren Roudlotul Qur'an, dan (g) struktur organisasi, (h) denah pondok pesantren Roudlotul Qur'an, dan (i) foto kegiatan pembelajaran *qira'at sab'ah*.

⁵⁷ Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 75.

E. Analisis Data

Analisis data dapat didefinisikan sebagai proses penelaahan, pengurutan, dan pengelompokan data dengan tujuan untuk menyusun hipotesis kerja dan mengangkatnya menjadi kesimpulan/teori sebagai temuan penelitian.⁵⁸ Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis data interaktif Miles dan Huberman. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.⁵⁹

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data maka peneliti melakukan *antisipatory* sebelum melakukan reduksi data. Langkah-langkah dalam analisis data menurut Miles dan Huberman ini adalah:⁶⁰

1. *Data collection* (koleksi data), yakni kegiatan pengumpulan informasi yang dapat dilakukan melalui wawancara, observasi langsung maupun *data base* dengan departemen yang bersangkutan. Kegiatan ini mempermudah peneliti mengumpulkan informasi dalam melakukan penelitian di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an.
2. *Data reduction* (reduksi data), merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

⁵⁸Muhammad Tholchah Hasan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Malang: Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang, 2002), 173.

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2014), 334.

⁶⁰Matthew B. Matthew dan A.Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta:Universitas Indonesia Press, 1992), 20.

3. *Data display* (penyajian data). Penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang dimaksud meliputi jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Penyajian data adalah langkah merancang deretan dan kolom-kolom sebuah matrik untuk data kualitatif dan memutuskan jenis dan bentuk data yang harus dimasukkan ke dalam kotak-kotak matrik.
4. *Conclusion drawing atau verification* (penarikan kesimpulan). Kesimpulan-kesimpulan *diverifikasi* selama penelitian berlangsung. *Verifikasi* itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan. Makna-makna yang muncul harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya.

F. Keabsahan Data

Penelitian ini hasil pengujian keabsahan data yang diperoleh menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁶¹ Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.⁶² Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, 327.

⁶² *Ibid.*, 370.

selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan sumber data tersebut. Triangulasi sumber berarti data yang diperoleh bersumber dari informan yang berbeda dengan teknik yang sama.

2. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data yang mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.⁶³

G. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian kualitatif tidak terlepas dari tahap-tahap penelitian yang harus diikuti. Ada beberapa tahapan dalam penelitian, yaitu:

1. Tahap pra lapangan adalah tahap dimana ditetapkan apa saja yang harus dilakukan sebelum seorang peneliti masuk ke lapangan objek studi. Tahapan yang perlu dilakukan adalah:⁶⁴ (a) menyusun rancangan penelitian, (b) mengurus perizinan, (c) menjajaki dan menilai lapangan, (d) menyiapkan perlengkapan penilaian, instrumen pengumpulan data, (e) memilih dan memanfaatkan informan, (f) menyiapkan perlengkapan penelitian, dan (g) persoalan etika penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan. Setelah pekerjaan pra-lapangan dianggap cukup, maka peneliti bersiap-siap untuk masuk ke lokasi penelitian dengan

⁶³ Ibid., 371.

⁶⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 127.

membawa perbekalan yang disiapkan sebelumnya untuk melakukan beberapa tahap yang dilakukan seperti yang telah direncanakan. Pada tahap ini yang perlu disiapkan adalah: (a) memahami latar penelitian dan persiapan diri, (b) memasuki lapangan, dan (c) berperan serta dalam mengumpulkan data.⁶⁵

3. Tahap analisis data. Setelah memperoleh data pada tahap pekerjaan lapangan, maka setelah itu diperlukan beberapa hal untuk menjadikannya data yang valid. Hal tersebut adalah: (a) konsep dasar analisis data, (b) menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja, (c) menganalisis berdasarkan hipotesis kerja.⁶⁶



⁶⁵ Ibid., 137.

⁶⁶ Ibid., 280.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Lokasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah pondok pesantren Roudlotul Qur'an desa Balung Kulon kecamatan Balung kabupaten Jember dengan tema pembelajaran *qira'at sab'ah*. Untuk lebih memahami keadaan yang ada di lokasi penelitian dan mendapatkan gambaran mengenai objek penelitian ini, maka dijelaskan sebagai berikut:

1. Sejarah Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an

Pondok pesantren Roudlotul Qur'an merupakan salah satu dari sekian banyak pesantren Tahfidzul Qur'an di Jawa Timur, khususnya di Jember.⁶⁷ Pesantren ini lahir dari sebuah tuntutan atas sebuah keprihatinan warga masyarakat terhadap problema-problema yang dihadapi manusia, terutama yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Pondok pesantren ini bertujuan untuk menciptakan para penghafal Al-Qur'an serta memahami isi kandungannya.⁶⁸

Pondok pesantren Roudlotul Qur'an ini didirikan oleh Nyai Dra. Mulazimatul Munawaroh. Pondok pesantren Roudlotul Qur'an berdiri setelah Nyai menyelesaikan studi S1 jurusan syari'ah di IIQ (Institut Ilmu Al-Qur'an) Jakarta pada tahun 1994. Berawal dari permintaan masyarakat pada Nyai agar mengajarkan ilmu Al-Qur'an pada putra-putrinya saat itu, dengan berjalannya waktu semakin banyak orang tua yang

⁶⁷ Pondok pesantren tahfidz yang berada di Jember diantaranya yakni pondok pesantren Yasinat Ambulu, pondok pesantren Nurul Qur'an Wuluhan, dan pondok pesantren Annuriyyah Rambipuji.

⁶⁸ Observasi, Balung, 14 November 2017

mempercayakan putra-putrinya belajar Al-Qur'an dan lain sebagainya. Maka pada tahun 1998 didirikanlah pondok pesantren Roudlotul Qur'an.⁶⁹

Sejak tahun 1998 metode yang digunakan dalam membina santri menghafal al-Qur'an yakni dengan metode perjuz. Metode perjuz yakni memulai hafalan al-Qur'an secara berurutan dari halaman pertama juz satu hingga halaman akhir juz tiga puluh. Kemudian pada tahun 2005, ada sosialisasi dari Turki yakni mengenalkan metode baru yakni metode *Turki Utsmani*.⁷⁰ Metode *Turki Utsmani* disebut juga dengan metode *acak*, karena menghafal al-Qur'an dengan metode Turki Utsmani memiliki urutan menghafal yang tidak lazim menurut metode-metode umum.⁷¹

Terdapat tiga istilah dalam metode Turki Utsmani, yaitu putaran, halaman baru, dan halaman lama. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya di atas, menghafal ala Turki Utsmani dimulai dari halaman ke-20 dari juz 1. Setelah itu dilanjutkan ke halaman 20 dari juz 2, halaman ke-20 juz 3, dan seterusnya (untuk juz 30, halaman ke-20 adalah dari surat al-'Asr hingga an-Nas). Jika halaman ke-20 dari setiap juz sudah dihafalkan, maka disebut sebagai putaran pertama. Ketika halaman ke-20 (dari setiap juz) sudah selesai dihafal dan mulai menghafal halaman

⁶⁹ Observasi, Balung, 14 November 2017

⁷⁰ Pada awalnya, putra pertama (Guse) Nyai Mulazimatul Munawaroh mendapatkan informasi dari saudara di Jakarta jika ada pendaftaran beasiswa Turki dan program tersebut sudah MOU dengan pemerintah Indonesia. Kemudian Guse mendaftarkan diri dalam program beasiswa Turki di kantor pusat Jakarta. Dia merupakan orang pertama dan satu-satunya dari Jawa Timur yang mendaftarkan diri. Setelah Guse mendaftar, selang beberapa hari ada informasi dari Depag yang menghubungi Nyai Mulazimatul Munawaroh, bahwa orang Turki ingin sosialisasi metode Turki Utsmani di Jawa Timur.

⁷¹ Observasi, Balung, 14 November 2017

ke-19 (dari setiap juz), maka halaman ke-19 yang akan dihafal disebut sebagai halaman baru dan halaman ke-20 yang sudah dihafal disebut sebagai halaman lama, begitu seterusnya.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nyai Mulazimatul Munawaroh sebagai pengasuh serta pendidik di pondok pesantren Roudlotul Qur'an, ketika menceritakan mengenai awal mula beliau mendirikan pondok pesantren, beliau mengatakan:

“Saya dulu kuliah mengambil jurusan syari’ah di IIQ Jakarta pada tahun 1994. Mahasiswa jurusan syari’ah dulunya diwajibkan menghafalkan al-Qur’an dan salah satu mata kuliahnya yakni *qira’at sab’ah*. Jadi semua mahasiswa syari’ah harus paham dan lolos dalam ujian *qira’at sab’ah*. Setelah saya menyelesaikan kuliah saya, kemudian saya pulang ke rumah. Saya dengar penilaian masyarakat yakni mereka menilai bahwa lingkungan sekitar kurang mendalami tentang al-Qur’an jadi mereka menyerahkan putra-putrinya untuk mengaji bersama saya. Awalnya saya tidak ada niatan untuk mendirikan pondok pesantren. Saya mendirikan pondok pesantren itu pada tahun 1998 dan itu ya berawal dari dukungan dan dorongan masyarakat tersebut. Sejak pertama kali saya mengajar, saya memang sudah membuat agar santri-santri dapat menghafal Al-Qur’an menggunakan metode perjuz. Santri yang baru memulai menghafalkan al-Qur’an, sy minta menghafal juz ‘*Amma* (ke-30) baru setelah itu dilanjutkan menghafal dari juz awal (satu).”⁷³

2. Profil Pendiri Pondok Pesantren Roudlotul Qur’an Balung

a. Identitas

Nama : Dra. Mualzimatul Munawaroh

Tempat Tanggal Lahir : Jember, 06 Juli 1970

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

⁷² Observasi, Balung, 14 November 2017

⁷³ Mulazimatul Munawaroh, *Wawancara*, Balung, 25 Januari 2018

Kebangsaan : Indonesia
 Suku : Jawa
 Alamat : Jl. PB. Sudirman No.35 Balung Kulon

b. Pendidikan

SD/MI : SDN IV Balung Kulon Tahun 1977
 SMP/MTS : MTs Wahid Hasyim Balung Tahun 1985
 SMA/MA : MAN 1 Darul Ulum Jombang Tahun 1988
 Perguruan Tinggi : Institut Ilmu Qur'an (IIQ) Jakarta Tahun
 1993

c. Pengalaman Kerja

- 1) Staf Pengajar MTs Wahid Hayim
- 2) Staf Pengajar MA Wahid Hasyim
- 3) Staf Pengajar SMA Satya Dharma
- 4) Pembuatan Naskah Al-Qur'an dan Hadits di LP Ma'arif
 Surabaya

d. Pengalaman Organisasi dan Pelatihan

- 1) Pengurus Asrama IIQ Jakarta
- 2) Pengurus PMII cabang Kebayoran Lama Jakarta
- 3) Pelatihan Jurnalistik di Kampus IIQ
- 4) Pelatihan Juri MTQ di Kampus IIQ
- 5) Pelatihan Up Grading Da'wah di Kampus IIQ Jakarta
- 6) Pelatihan Sistem Pengujian LP Ma'arif Surabaya⁷⁴

⁷⁴ Dokumentasi, 29 Januari 2018

**3. Jadwal Kegiatan Santri di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an desa
Balung Kulon kecamatan Balung kabupaten Jember**

**Tabel 4.1
Jadwal Kegiatan Santri
Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Balung
Tahun 2017/2018**

No	Hari	Jam	Kegiatan
1	2	3	4
1.	Senin	03.30 - 04.00	Sholat <i>lail</i>
		04.05 - 05.00	Jama'ah sholat subuh dan dzikir
		05.00 - 06.30	Setoran al-Qur'an
		06.30 - 07.00	Sholat dhuha
		07.00 - 07.25	Bersih-bersih dan mandi
		07.30 - 12.15	Sekolah umum.
		12.15 - 13.00	Jama'ah sholat dzuhur.
		13.00 - 15.00	Istirahat
		15.00 - 15.45	Jama'ah sholat ashar.
		15.45 - 16.45	Setoran dan <i>fashohah</i> al-Qur'an
		16.45 - 17.15	Mandi sore dan persiapan sholat

1	2	3	4
		17.15 - 18.15	Jama'ah sholat maghrib dan dzikir
		18.30 - 20.00	Jama'ah sholat isya' dan <i>tikrar (muroja'ah)</i>
		20.00 - 22.00	<i>Diniyah</i> (tafsir al-Qur'an)
		22.00 - 03.30	Istirahat
2.	Selasa	03.30 - 04.00	Sholat <i>lail</i>
		04.05 - 05.00	Jama'ah sholat subuh dan dzikir
		05.00 - 06.30	Setoran al-Qur'an
		06.30 - 07.00	Sholat dhuha
		07.00 - 07.25	Bersih-bersih dan mandi
		07.30 - 12.15	Sekolah umum.
		12.15 - 13.00	Jama'ah sholat dzuhur.
		13.00 - 15.00	Istirahat
		15.00 - 15.45	Jama'ah sholat ashar.
		15.45 - 16.45	Setoran dan <i>fashohah</i> al-Qur'an

1	2	3	4
		16.45 - 17.15	Mandi sore dan persiapan shalat
		17.15 - 18.15	Jama'ah shalat maghrib dan dzikir
		18.30 - 20.00	Jama'ah shalat isya' dan <i>tikrar (muroja'ah)</i>
		20.00 - 22.00	<i>Diniyah (qira'at sab'ah)</i>
		22.00 - 03.30	Istirahat
3.	Rabu	03.30 - 04.00	Sholat <i>lail</i>
		04.05 - 05.00	Jama'ah shalat subuh dan dzikir
		05.00 - 06.30	Setoran al-Qur'an
		06.30 - 07.00	Sholat dhuha
		07.00 - 07.25	Bersih-bersih dan mandi
		07.30 - 12.15	Sekolah umum.
		12.15 - 13.00	Jama'ah shalat dzuhur.
		13.00 - 15.00	Istirahat
		15.00 - 15.45	Jama'ah shalat ashar.

1	2	3	4
		15.45 - 16.45	Setoran dan <i>fashohah</i> al-Qur'an
		16.45 - 17.15	Mandi sore dan persiapan shalat
		17.15 - 18.15	Jama'ah shalat maghrib dan dzikir
		18.30 - 20.00	Jama'ah shalat isya' dan <i>tikrar</i> (<i>muroja'ah</i>)
		20.00 - 22.00	<i>Diniyah</i> (<i>tikrar</i>)
		22.00 - 03.30	Istirahat
4.	Kamis	03.30 - 04.00	Sholat <i>lail</i>
		04.05 - 05.00	Jama'ah shalat subuh dan dzikir
		05.00 - 06.30	Setoran al-Qur'an
		06.30 - 07.00	Sholat dhuha
		07.00 - 07.25	Bersih-bersih dan mandi
		07.30 - 12.15	Sekolah umum.
		12.15 - 13.00	Jama'ah shalat dzuhur.
		13.00 - 15.00	Istirahat

1	2	3	4
		15.00 - 15.45	Jama'ah sholat ashar.
		15.45 - 16.45	Setoran dan <i>fashohah</i> al-Qur'an
		16.45 - 17.15	Mandi sore dan persiapan sholat
		17.15 - 18.15	Jama'ah sholat maghrib dan dzikir
		18.30 - 20.00	Jama'ah sholat isya' dan <i>tikrar</i> (<i>muroja'ah</i>)
		20.00 - 22.00	Tahlil dan <i>diba'</i>
		22.00 - 03.30	Istirahat
5.	Jum'at	03.30 - 04.00	Sholat <i>lail</i>
		04.05 - 05.00	Jama'ah sholat subuh dan dzikir
		05.00 - 06.30	<i>Istighosah.</i>
		06.30 - 07.00	Sholat dhuha
		07.00 - 07.25	Bersih-bersih dan mandi
		07.30 - 12.15	Sekolah umum.
		12.15 - 13.00	Jama'ah sholat dzuhur.

1	2	3	4
		13.00 - 15.00	Istirahat
		15.00 - 15.45	Jama'ah sholat ashar.
		15.45 - 16.45	Setoran dan <i>fashohah</i> al-Qur'an
		16.45 - 17.15	Mandi sore dan persiapan sholat
		17.15 - 18.15	Jama'ah sholat maghrib dan dzikir
		18.30 - 20.00	Jama'ah sholat isya' dan <i>tikrar</i> (<i>muroja'ah</i>)
		20.00 - 22.00	Anjingsana <i>khotmil Qur'an</i> bersama warga sekitar dan beberapa santri
		22.00 - 03.30	Istirahat
6.	Sabtu	03.30 - 04.00	Sholat <i>lail</i>
		04.05 - 05.00	Jama'ah sholat subuh dan dzikir
		05.00 - 06.30	Setoran al-Qur'an
		06.30 - 07.00	Sholat dhuha
		07.00 - 07.25	Bersih-bersih dan mandi
		07.30 - 12.15	Sekolah umum.

1	2	3	4
		12.15 - 13.00	Jama'ah sholat dzuhur.
		13.00 - 15.00	Istirahat
		15.00 - 15.45	Jama'ah sholat ashar.
		15.45 - 16.45	Setoran dan <i>fashohah</i> al-Qur'an
		16.45 - 17.15	Mandi sore dan persiapan sholat
		17.15 - 18.15	Jama'ah sholat maghrib dan dzikir
		18.30 - 20.00	Jama'ah sholat isya' dan <i>tikrar (muroja'ah)</i>
		20.00 - 22.00	<i>Diniyah (naghom)</i>
		22.00 - 03.30	Istirahat
7.	Minggu	03.30 - 04.00	Sholat <i>lail</i>
		04.05 - 05.00	Jama'ah sholat subuh dan dzikir
		05.00 - 06.30	Setoran al-Qur'an
		06.30 - 07.00	Sholat dhuha
		07.00 - 08.00	<i>Tabarrukan</i> (mengaji satu juz bersama)

1	2	3	4
		08.00 - 12.15	Kegiatan kondisional.
		12.15 - 13.00	Jama'ah sholat dzuhur.
		13.00 - 15.00	Istirahat
		15.00 - 15.45	Jama'ah sholat ashar.
		15.45 - 16.45	Setoran dan <i>fashohah</i> al-Qur'an
		16.45 - 17.15	Mandi sore dan persiapan sholat
		17.15 - 18.15	Jama'ah sholat maghrib dan dzikir
		18.30 - 20.00	Jama'ah sholat isya' dan <i>tikrar</i> (<i>muroja'ah</i>)
		20.00 - 22.00	<i>Diniyah</i> (<i>durrotun nashihin</i>)
		22.00 - 03.30	Istirahat

4. Letak Geografis Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an

Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an terletak di jalan PB. Sudirman desa Balung Kulon kecamatan Balung kabupaten Jember. Letak Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an ini kira-kira satu kilometer dari pasar Balung arah ke Puger, dan berbatasan dengan daerah Tutul. Lokasi Ponpes ini berhadapan dengan Masjid Baitul Hakim Balung Kulon.

5. Visi dan Misi Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an

a. Visi:

Membentuk pribadi muslim, berakhlaqul Qur'an dan Ahlul Ilmu.⁷⁵

b. Misi:

- 1) Mengajarkan ilmu Al-Qur'an secara efektif dan berkualitas
- 2) Memasyarakatkan Al-Qur'an dalam pola hidup sehari-hari
- 3) Menumbuhkan generasi-generasi yang Qur'ani.⁷⁶

c. Program

- 1) Menambah jam untuk santri dalam mengkaji al-Qur'an.
- 2) Nyai Mulazimatul Munawaroh *anjangsana* dalam kegiatan *khotmil* Qur'an bersama warga sekitar pondok dan beberapa santrinya
- 3) Santri menghafalkan al-Qur'an setiap hari

6. Keadaan Santri

Santri adalah mereka yang telah resmi menjadi murid pondok pesantren Roudlotul Qur'an dan telah terdaftar dalam daftar buku induk pondok pesantren. Adapun dalam pelaksanaan penelitian ini tertuju pada santri putri.

⁷⁵ Dokumentasi, 29 Januari 2018

⁷⁶ Dokumentasi, 29 Januari 2018

Tabel 4.2
Data Santri Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Balung
Tahun 2017/2018⁷⁷

Tingkatan	Kelas	Jenis Kelamin	Jumlah
1	2	3	4
<i>Madrasah Tsanawiyah</i>	VII	Putra	5
		Putri	15
	VIII	Putra	5
		Putri	10
	IX	Putra	8
		Putri	8
<i>Madrasah Aliyah</i>	X	Putra	7
		Putri	7
	XI	Putra	3
		Putri	5
	XII	Putra	14
		Putri	2
<i>Takhassus</i>	-	Putri	6
Jumlah			95

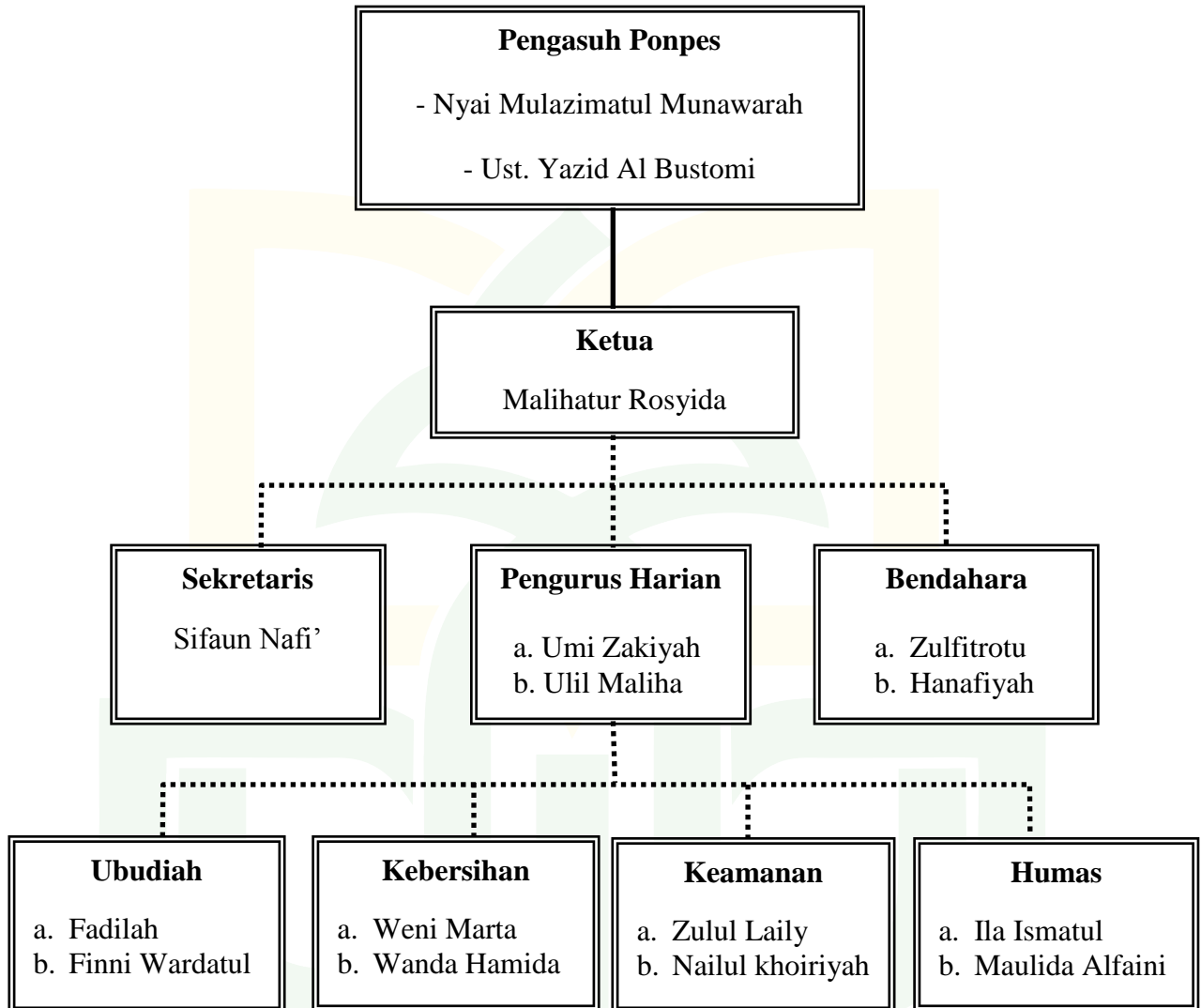
7. Struktur Organisasi

Struktur organisasi di pondok pesantren Roudlotul Qur'an desa Balung Kulon kecamatan Balung kabupaten Jember tahun pelajaran 2017/2018 adalah sebagai berikut:⁷⁸

⁷⁷ Dokumentasi, 29 Januari 2018

⁷⁸ Dokumentasi, 29 Januari 2018

Bagan 4.1
Struktur Organisasi
Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Balung
Tahun Pelajaran 2017/2018



Keterangan: : Garis Koordinat

———— : Garis Komando

B. Penyajian dan Analisis Data

Sebagaimana dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data. Setelah mengalami proses peralihan data sesuai dengan metode yang digunakan, maka secara berurutan akan disajikan data-

data yang mengacu pada fokus penelitian. Penyajian data dalam penelitian ini didasarkan pada fokus penelitian, yaitu: (1) perencanaan pembelajaran *qira'at sab'ah* di pondok pesantren Roudlotul Qur'an desa Balung Kulon kecamatan Balung kabupaten Jember, (2) pelaksanaan pembelajaran *qira'at sab'ah* di pondok pesantren Roudlotul Qur'an desa Balung Kulon kecamatan Balung kabupaten Jember, dan (3) evaluasi pembelajaran *qira'at sab'ah* di pondok pesantren Roudlotul Qur'an desa Balung Kulon kecamatan Balung kabupaten Jember.

Adapun data-data yang peneliti peroleh dari metode wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran *qira'at sab'ah* di pondok pesantren Roudlotul Qur'an desa Balung Kulon kecamatan Balung kabupaten Jember

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah awal dalam menentukan tujuan pembelajaran. Perencanaan menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode, dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.

Perencanaan sangat penting dalam proses belajar mengajar yang akan dilakukan, sehingga dengan adanya perencanaan membantu guru untuk bisa mengkondisikan kelas dan mudah menyampaikan materi.

Berdasarkan observasi peneliti terkait dengan perencanaan pembelajaran *qira'at sab'ah* mencakup beberapa komponen, yaitu: tujuan pembelajaran, materi, metode, dan media.

Berdasarkan observasi, perencanaan pembelajaran *qir'at sab'ah* di pondok pesantren Roudlotul Qur'an Balung yakni menentukan tujuan pembelajaran, menentukan materi pelajaran, menentukan metode, dan menentukan media.⁷⁹

Berikut hasil wawancara dengan Nyai Mulazimatul Munawarah selaku pengasuh pondok pesantren sekaligus pendidik:

“Perencanaan dalam pembelajaran *qira'at sab'ah* di sini bertujuan supaya guru yang memberikan materi akan lebih mudah serta mampu mengkondisikan para santri dalam proses pembelajaran. Adapun komponen yang perlu direncanakan yaitu yang pertama harus menentukan tujuan pembelajaran, yang kedua menentukan materi pelajarannya yakni materi yang telah tercantum dalam buku *Kaidah Qiraat Tujuh*. Materi *qira'at sab'ah* terbagi dalam tiga bagian yaitu bagian pertama kaidah umum, bagian kedua kaidah khusus, dan bagian ketiga praktek penggunaan kaidah tujuh. Yang ketiga menentukan metode, biasanya saya ceramah, tanya jawab dan latihan mbak. Dan yang terakhir menentukan media pembelajaran, biasanya ya menggunakan papan tulis, spidol, mikrofon sama *handphone* dan yang utama itu ya menggunakan buku acuan tadi.”⁸⁰

Sementara itu, menurut salah satu pengurus yaitu Maliha, ia berkata:

“Mengenai pembelajaran *qira'at sab'ah* yang baru berjalan sekitar tujuh bulan belakangan ini, perencanaan yang dilakukan oleh Ibu itu ya mempersiapkan hal-hal yang mendukung dalam proses belajar itu sendiri mbak. Hal-hal yang terkait dalam perencanaan pembelajaran yaitu tujuan pembelajarannya, materi

⁷⁹ *Observasi*, Balung, 14 November 2017

⁸⁰ Mulazimatul Munawarah, *Wawancara*, Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an, 25 Januari 2018.

pelajaran yang akan diberikan, kemudian metode yang akan digunakan, dan medianya mbak.”⁸¹

Sementara menurut pemaparan Zulfi sebagai salah satu pengurus, dia berkata bahwa:

“Kalau perencanaan pembelajaran *qira’at sab’ah* itu ada tujuan pembelajaran yaitu supaya santri dapat melafalkan ayat al-Qur’an sesuai dengan tujuh imam *qira’at*. Kemudian ada materi pelajaran yang sudah tercantum di buku Kaidah *Qira’at* Tujuh. Kemudian ada metode, biasanya Bu Nyai ceramah mbak. Kemudian medianya menggunakan buku Kaidah *Qira’at* Tujuh.”⁸²

Sedangkan menurut salah satu pengurus yang lain yakni Ulil, dia berkata:

“Dalam perencanaan pembelajaran itu ada empat hal yang harus diperhatikan mbak, yaitu (a) tujuan pembelajarannya ditentukan dulu, yakni agar dapat memahami kemudian menerapkan ketika membaca al-Qur’an, (b) materi pelajarannya juga ditentukan, kalau di sini materinya itu ngambil dari buku Kaidah *Qira’at* Tujuh mbak, (c) metode dalam pembelajarannya di sini itu, biasanya Bu Nyai ceramah trus kadang juga disuruh mencari contoh gitu mbak, dan (d) media di sini itu ya pakai buku Kaidah *Qira’at* Tujuh, kadang juga Bu Nyai bawa handphone, gunanya untuk memberikan contoh bacaan imam *qira’at* mbak.”⁸³

Menurut salah satu santri mengenai pembelajaran *qira’at sab’ah* yakni Maulida, mengatakan bahwa:

“Pembelajaran *qira’at sab’ah* menyenangkan bagi saya pribadi mbak, karena dengan begitu saya menjadi tahu mengenai berbagai macam bacaan dari tujuh imam *qira’at*. Kalau saya mengingat waktu dulu itu sebelum saya mengetahui mengenai *qira’at sab’ah* ini, saya pernah beranggapan bacaan orang Arab itu salah dan aneh mbak, tapi sekarang setelah mengetahui *qira’at sab’ah* ini saya tidak lagi beranggapan begitu mbak. Hehe”⁸⁴

⁸¹ Maliha, *Wawancara*, Pondok Pesantren Roudlotul Qur’an, 27 Januari 2018.

⁸² Zulfi, *Wawancara*, Pondok Pesantren Roudlotul Qur’an, 27 Januari 2018.

⁸³ Ulil, *Wawancara*, Pondok Pesantren Roudlotul Qur’an, 27 Januari 2018.

⁸⁴ Maulida, *Wawancara*, Pondok Pesantren Roudlotul Qur’an, 29 Januari 2018.

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran *qira'at sab'ah* di pondok pesantren Roudlotul Qur'an ini yaitu pengasuh sekaligus pendidik terlebih dahulu menetapkan tujuan pembelajaran, materi pelajaran, metode dan media. Berikut uraiannya:

a. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran, karena tujuan merupakan arah yang hendak dicapai atau dituju oleh pendidikan. Penetapan tujuan pembelajaran untuk memperjelas arah yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan pembelajaran, tetapi dari segi efisiensi diperoleh hasil yang maksimal.

Hal ini sesuai dengan penjelasan dari pengasuh pondok sekaligus pendidik, Nyai Mulazimatul Munawarah terkait tujuan pembelajaran *qira'at sab'ah* sebagai berikut:

“Tujuan diadakannya pembelajaran *qira'at sab'ah* yaitu memberikan pengetahuan baru bagi santri yang bertujuan agar santri dapat mengetahui, memahami, mencontohkan, melafalkan, menerapkan dalam membaca al-Qur'an dan untuk menjawab kesenjangan pemahaman al-Qur'an. Banyak orang yang tidak paham *qira'at*. Biasanya saat dengar dari kaset pakai *qira'at* selain Imam Hafz, orang awam berkomentar “*Wong ngaji kok digawe dulinan*”. Waktu itu yang dibaca adalah surat ad-Dhuha sedangkan qori'nya adalah Ustadz Mu'ammarr. Karena disiplin ilmu saya al-Qur'an, maka saya terpanggil untuk menepis adanya penilaian yang salah. Kemudian saya mulai kenalkan dan ajarkan pelajaran *qira'at sab'ah* pada santri di sini.”⁸⁵

⁸⁵ Mulazimatul Munawarah, *Wawancara*, Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Balung, 25 Januari 2018

Selain itu, menurut salah satu pengurus pondok pesantren yaitu Maliha menjelaskan bahwa:

“Jadi apa namanya, tujuan dari pembelajaran *qira’at sab’ah* yang pertama itu untuk memberikan pengetahuan baru bagi kami mbak, karena baru di sini kami mengetahui tentang ilmu *qira’at* ini. Kemudian yang kedua, ya supaya kita itu tidak mudah mengeklaim atau tidak mudah menyalahkan ketika ada seseorang yang membaca berbeda dengan kami, karena kan setiap imam *qira’at* mempunyai cara membaca yang berbeda-beda mbak.”⁸⁶

Sementara menurut pemaparan Nafi’ sebagai salah satu pengurus, dia berkata bahwa:

“Tujuan pembelajaran *qira’at sab’ah* itu agar kita mengetahui kalau ada berbagai cara membaca al-Qur’an mbak dan kita dapat meniru cara membaca al-Qur’an menurut tujuh imam *qira’at*.”⁸⁷

Sedangkan menurut salah satu pengurus yang lain yakni Zulfi, dia berkata:

“Tujuannya ya supaya santri bisa melafalkan ayat al-Qur’an sesuai dengan tujuh imam *qira’at* mbak. Seneng mbak kalau nantinya saya bisa melafalkan dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Semoga saja *qira’at sab’ah* ini tidak punah ya mbak.”⁸⁸

Beserta ini peneliti juga mewawancarai peserta didik yakni Maulida, ia mengatakan:

“Kalau tujuan belajar *qira’at sab’ah* itu ya untuk bisa menguasai atau memahami cara membaca al-Qur’an terutama mengenai tujuh imam *qira’at* tersebut. Setiap imam itu

⁸⁶ Maliha, *Wawancara*, Pondok Pesantren Roudlotul Qur’an, 27 Januari 2018.

⁸⁷ Nafi’, *Wawancara*, Pondok Pesantren Roudlotul Qur’an, 27 Januari 2018.

⁸⁸ Zulfi, *Wawancara*, Pondok Pesantren Roudlotul Qur’an, 27 Januari 2018.

memiliki dua murid mbak. Jadi banyak sekali cara membaca dalam al-Qur'an itu.”⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa dalam tujuan pembelajaran *qira'at sab'ah* di pondok pesantren Roudlotul Qur'an ini yaitu untuk menjembatani peserta didik, memberikan pengetahuan baru, dan membentuk karakter peserta didik yang mencintai al-Qur'an.

b. Materi pelajaran

Materi pelajaran adalah sebuah pengetahuan, keterampilan dan juga sebuah sikap yang seharusnya dimiliki oleh semua peserta didik di dalam memenuhi standart pembelajaran kompetensi yang telah ditetapkan. Menyampaikan materi pelajaran merupakan kegiatan utama untuk menanamkan, mengembangkan pengetahuan (aspek kognitif), sikap (aspek afektif), dan keterampilan (aspek psikomotor) berkaitan dengan bahan kajian yang bersangkutan. Berdasarkan hasil wawancara pengasuh pondok sekaligus pendidik yakni Nyai Mulazimatul Munawarah mengatakan bahwa:

“Materi yang diberikan dalam pembelajaran *qira'at sab'ah* sudah tersusun di buku Kaidah Qira'at Tujuh, buku tersebut menjadi buku pedoman bagi saya dalam menyampaikan pelajaran kepada santri. Materi tersebut membahas mengenai perbedaan bacaan dalam *qira'at* yang disandarkan kepada tujuh Imam. Setiap satu Imam *qira'at* memiliki dua murid atau perawi, jadi total keseluruhan murid ada empat belas orang. Contohnya begini, dalam membaca surat ad-Dhuha, menurut Imam Hafsh cara membacanya yaitu “*waddhuhaa*”, itu dibaca fathah. Sedangkan menurut Imam Warsy cara

⁸⁹Maulida, *Wawancara*, Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Balung, 29 Januari 2018

membacanya yaitu “*waddhuhee*”, itu dibaca dengan *imalah*. Adapun materi yang terdapat dalam buku *Kaidah Qiraat Tujuh* yaitu terbagi dalam tiga bagian yaitu bagian pertama kaidah umum, bagian kedua kaidah khusus, dan bagian ketiga yaitu mengenai praktek penggunaan kaidah tujuh.”⁹⁰

Sementara itu, menurut salah satu pengurus yaitu Zulfi, mengatakan bahwa:

“Materinya itu ya mbak antara lain tentang pengenalan imam *qira’at*. Kemarin sempat dijelaskan sedikit biografinya tentang imam Ibnu Katsir, Imam Warsy sama Imam Qalun. Dari setiap imam itu kan membawahi dua murid. Terus yang kemarin ini materi belajarnya tentang *silatul mim*.”⁹¹

Ditambah juga dengan salah satu pengurus yang lain yaitu Maliha, ia berkata:

“Iya kemarin ini membahas mengenai *mim jama’*. Yang memakai *mim jama’* itu ada tiga imam. Tiga imam itu yang namanya imam Ibnu Katsir, Warsy sama Qalun. Untuk yang lainnya itu nggak ikut, apa namanya nggak ada perbedaan. Kalau misalkan kayak Imam Hafsh, beliau itu kan e dalam ajarannya ketika ada *mim* itu kan tetap, bukan *dishilahkan* tapi *diwaqofkan*. Terus kalau dari Imam Warsy, beliau sendiri itu kan mempunyai dua wajah atau dua cara membaca jadi untuk cara yang pertama itu seperti Imam Hafsh yaitu *mewaqofkan mim*. Yang kedua yaitu *menshilahkan mim jama’*. Untuk yang ketiga yaitu e, oh kebalik itu, Qalun yang mempunyai dua wajah, yang pertama sama kayak kita terus yang kedua *menshilahkan mim*. Kalau Warsy itu hanya *menshilahkan mim jama’* ketika ada *mim jama’* ketemu sama *hamzah qata’*, baru itu dibaca apa namanya *dishilahkan*, dibacanya “*muu*”. Kalau kita kan “*alaikum*” itu Hafsh, tapi kalau Warsy “*alaikumu*” tapi depannya harus ada *hamzah qata’nya* gitu dan menyesuaikan dengan bacaannya *mad shilah*, *mad jaiiz*. Materinya ini tentang perbedaan cara membacanya.”⁹²

⁹⁰ Mulazimatul Munawarah, *Wawancara*, Pondok Pesantren Roudlotul Qur’an, 25 Januari 2018.

⁹¹ Zulfi, *Wawancara*, Pondok Pesantren Roudlotul Qur’an, 27 Januari 2018.

⁹² Maliha, *Wawancara*, Pondok Pesantren Roudlotul Qur’an, 27 Januari 2018.

Sementara menurut pemaparan Ulil sebagai salah satu pengurus, dia berkata bahwa:

“Materi dalam pembelajaran *qira'at sab'ah* itu banyak mbak, materinya ya yang ada di buku Kaidah *Qira'at* Tujuh. Hanya Bu Nyai yang pegang buku tersebut mbak, jadi kalau Bu Nyai menjelaskan di depan maka saya dan teman santri yang lain mencatat di buku, supaya nantinya bisa kita pelajari lagi di kamar.”⁹³

Dilanjutkan oleh salah satu peserta didik (santri) yaitu Nisa' mengatakan bahwa:

“Materi yang diberikan itu di antaranya ya tentang hukum *mim jama'*, terus *idgham kabir*. Yang dibahas itu tentang cara membacanya, di mana setiap imam dalam membaca itu berbeda-beda mbak, kadang berbeda dalam *makhorijul khurufnya* dan panjang pendeknya itu mbak.”⁹⁴

Dari beberapa penjelasan di atas, materi dalam pembelajaran *qira'at sab'ah* yaitu mengenai perbedaan cara membaca al-Qur'an.

Adapun materi yang terdapat dalam buku *Kaidah Qiraat Tujuh* yaitu terbagi dalam tiga bagian yaitu bagian pertama kaidah umum berisi beberapa bab yaitu (1) *isti'azah*, (2) *basmalah*, (3) hukum *mim jama'*, (4) *idgham kabir*, (5) *ha'kinayah*, (6) *mad* dan *qasar*, (7) dua *hamzah* dalam satu kata, (8) dua *hamzah* dalam dua kata, (9) *hamzah mufrad*, (10) pemindahan *harakat hamzah* ke huruf mati sebelumnya, (11) bacaan imam Hamzah dan Hisyam ketika *waqaf* pada huruf *hamzah*, (12) *izhar* dan *idgham*, (13) *fath*, *imalah*, dan *taqlil baina-baina*, (14) *mazhab al-Kisa'i* dalam *imalah ha' ta'nis*

⁹³ Ulil, *Wawancara*, Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an, 27 Januari 2018.

⁹⁴ Nisa', *Wawancara*, Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an, 29 Januari 2018

dan huruf sebelumnya ketika *waqaf*, (15) cara-cara imam *qira'at* membaca *ra'*, (16) hukum *lam*, (17) *waqaf* pada akhir kata, (18) *waqaf* pada *khat* Usmani, (19) *ya' idafah*, dan (20) *ya' zaidah*, bagian kedua kaidah khusus berisi beberapa bab, yaitu (1) *farsyul* huruf surat *al-Fatihah*, (2) *farsyul* huruf surat *al-Baqarah*, (3) *farsyul* huruf surat *ali Imran*, dan (4) *Farsyul* huruf surat *an-Nisa'*, dan bagian ketiga yaitu mengenai praktek penggunaan kaidah tujuh.”⁹⁵

DAFTAR ISI	
KATA PENGANTAR.....	iii
PENDAHULUAN	1
MENGENAL IMAM ASY-SYATIBI.....	16
BAGIAN PERTAMA KAIDAH UMUM	
Bab 1 : Isti'āzah.....	21
Bab 2 : Basmalah.....	25
Bab 3 : Hukum Mim Jama'.....	28
Bab 4 : Idgām Kabir.....	35
Bab 5 : Ha' Kinayah.....	61
Bab 6 : Mad Dan Qasar.....	73
Bab 7 : Dua Hamzah Dalam Satu Kata.....	92
Bab 8 : Dua Hamzah Dalam Dua Kata.....	119
Bab 9 : Hamzah Mufrad.....	136
Bab 10 : Pemindahan Harakat Hamzah ke Huruf Mati Sebelumnya.....	147
Bab 11 : Bacaan Imam Hamzah Dan Hisyam Ketika Waqaf Pada Huruf Hamzah.....	169
Bab 12 : Izhar Dan Idgām.....	
Bab 13 : Fath, Imālah, Dan Taqīl Baina-Baina.....	
Bab 14 : Mazhab Al-Kisāi Dalam Imālah Ha' Ta'nīs Dan Huruf Sebelumnya Ketika Waqaf.....	
Bab 15 : Cara-cara Imam Qiraat Membaca Rā'.....	
Bab 16 : Hukum Lām.....	
Bab 17 : Waqaf Pada Akhir Kata.....	
Bab 18 : Waqaf Pada Khat Usmāni.....	
Bab 19 : Yā' Idāfah.....	
Bab 20 : Yā' Zā'idah.....	

Materi pembelajaran *qira'at sab'ah*⁹⁶

BAGIAN KEDUA KAIDAH KHUSUS	
Bab 1 : Farsyul Huruf Surat Al-Fatihah.....	
Bab 2 : Farsyul Huruf Surat Al-Baqarah.....	
Bab 3 : Farsyul Huruf Surat Ali Imran.....	
Bab 4 : Farsyul Huruf Surat An-Nisa'.....	
Dst.	
BAGIAN KETIGA PRAKTEK PENGGUNAAN KAIDAH QIRAAT TUJUH	

Materi pembelajaran *qira'at sab'ah*⁹⁷

⁹⁵ Mulazimatul Munawarah, *Wawancara*, Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an, 25 Januari 2018.

⁹⁶ Observasi, Balung, 14 November 2017

⁹⁷ *Observasi*, Balung, 14 November 2017

c. Metode

Metode adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang digunakan oleh seorang guru atau instruktur. Berdasarkan hasil observasi, Bu Nyai Mulazimatul Munawaroh menggunakan metode ceramah, latihan, dan tanya jawab mengenai materi terkait.⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara pengasuh pondok sekaligus pendidik yakni Nyai Mulazimatul Munawarah mengatakan bahwa:

“Untuk metode yang digunakan dalam pembelajaran *qira’at sab’ah* yaitu *talaqqi* atau ceramah. Saya langsung memberikan materi kepada para santri secara lisan, karena sifat al-Qur’an itu baca makanya *talaqqi*. Pada setiap pertemuan, saya juga memberikan kesempatan kepada para santri untuk bertanya jika mereka masih ada yang belum paham mengenai materi yang telah saya jelaskan. Kemudian saya juga mempraktekkan atau melatih para santri yaitu dengan cara menunjuk santri untuk memberikan contoh terkait materi yang baru diajarkan.”⁹⁹

Untuk memperkuat penjelasan di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu pengurus pondok yaitu Ulil, ia mengatakan bahwa:

“Kalau metodenya itu langsung, ceramah gitu. Kadang juga langsung dipraktekkan mbak, langsung dicoba satu persatu gitu. Ditunjuk gitu mbak. Kadang-kadang juga ya mbak ibu itu ngasih tugas. Biasanya gini, ibu minta minggu depan dipersiapkan, *samean* semua cari di al-Qur’an bacaan ini terus jelaskan juga.”¹⁰⁰

Menurut peserta didik yakni Nisa’, ia berkata bahwa:

“Ceramah mbak, maksudnya langsung dijelaskan secara lisan gitu mbak. Kadang kalau para santri masih ada yang belum jelas, maka Ibu akan menjelaskan dengan menulis di papan

⁹⁸ *Observasi*, Balung, 21 November 2017

⁹⁹ Mulazimatul Munawarah, *Wawancara*, Pondok Pesantren Roudlotul Qur’an, 25 Januari 2018

¹⁰⁰ Ulil, *Wawancara*, Pondok Pesantren Roudlotul Qur’an, 27 Januari 2018

tulis mbak. Ibu yang menulis di papan tulis terus kita ya melihat tulisan Ibu di papan tulis tersebut mbak.”¹⁰¹

Sementara itu, menurut salah satu peserta didik yang lain yaitu Maulida, mengatakan bahwa:

“Kalau Ibu ngajar itu seringnya menjelaskan dengan lisan mbak. Biasanya juga, kalau Ibu sudah menjelaskan satu bab, maka di pertemuan akhir Ibu akan memberikan latihan mbak, misalnya meminta beberapa santri secara bergantian untuk mencari contoh ayat di al-Qur’an terkait materi yang telah dijelaskan sama Ibu itu mbak.”¹⁰²

Ditambah juga dengan salah satu peserta didik yaitu Fadhilah, ia berkata:

“Metode yang biasanya Ibu gunakan yaitu ceramah mbak, terus kalau Ibu telah menjelaskan materi, Ibu akan memberikan waktu pada santri untuk bertanya mengenai materi yg belum dimengerti sama santri.”¹⁰³

Berdasarkan wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa metode dalam pembelajaran *qira’at sab’ah* yaitu ceramah, latihan dan tanya jawab.

¹⁰¹ Nisa’, *Wawancara*, Pondok Pesantren Roudlotul Qur’an, 29 Januari 2018

¹⁰² Maulida, *Wawancara*, Pondok Pesantren Roudlotul Qur’an, 29 Januari 2018.

¹⁰³ Fadhilah, *Wawancara*, Pondok Pesantren Roudlotul Qur’an, 29 Januari 2018.



Metode ceramah dalam pembelajaran *qira'at sab'ah*¹⁰⁴

d. Media

Media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik, sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran. Berdasarkan observasi, media yang digunakan dalam pembelajaran *qira'at sab'ah* di pondok pesantren Roudlotul Qur'an Balung yakni, buku, mikrofon, penguat suara, papan tulis, spidol, dan *handphone*.¹⁰⁵

Berdasarkan wawancara pengasuh pondok sekaligus pendidik yakni Nyai Mulazimatul Munawarah mengatakan bahwa:

“Biasanya saya langsung menerangkan atau *talaqqi*. Kemudian saya menggunakan papan tulis karena ada beberapa materi yang perlu dijelaskan dengan tulisan, tujuannya supaya semua santri lebih mudah memahami materi tersebut. Terkadang juga saya menggunakan

¹⁰⁴ Observasi, Balung, 14 November 2017

¹⁰⁵ *Observasi*, Balung, 21 November 2017

handphone saya untuk mengenalkan suara salah satu Imam *qira'at*. Tujuannya itu supaya para santri dapat langsung membedakan bacaan al-Qur'an antara Imam Hafs dengan. Karena suara *handphonenya* tidak mungkin didengar dengan jelas oleh semua santri, maka saya juga menggunakan mikrofon. tujuannya supaya suara dari *handphone* tadi dapat didengar oleh semua santri dengan jelas. Biasanya juga saya menggunakan mikrofon dalam menyampaikan materi pada para santri.”¹⁰⁶

Sementara itu, menurut salah satu pengurus yaitu Nafi, ia berkata:

“Secara langsung atau lisan mbak, terus ya kadang-kadang Ibu juga menulis di papan mbak. Misalnya kemarin membahas *jama' mudzakkar mukhotob* sama *jama' mudzakkar ghoib*, itu kan perlu ditulis mbak. Jadi Ibu menerangkan materinya terus memberikan contohnya dengan menulis di papan tulis.”¹⁰⁷

Ditambah juga dengan salah satu pengurus yang lain yaitu Zulfi, ia mengatakan bahwa:

“Em,, kadang-kadang juga Ibu pakai *handphone* terus suaranya biar lebih keras didengarkan lewat mikrofon gitu mbak. Jadi semua santri bisa dengar. Waktu itu pernah distelkan suaranya ustadz Mu'ammarr yang menggunakan *qira'at* imam Warsy mbak.”¹⁰⁸

Sementara menurut pengurus yang lain yaitu Ulil, ia mengatakan bahwa:

“Media ya mbak,, em,, biasanya Ibu itu bawa buku Kaidah *Qira'at* Tujuh itu mbak, yang punya buku itu cuma Ibu aja mbak. Saya dan teman-teman yang nulis di buku, nulis apa yang kiranya penting mbak, tapi biasanya Ibu yang dikte trus kita yang nyatat di buku. Trus kadang juga Ibu bawa *handphone* mbak, fungsinya ya untuk memberikah contoh

¹⁰⁶ Mulazimatul Munawarah, *Wawancara*, Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an, 25 Januari 2018

¹⁰⁷ Nafi', *Wawancara*, Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an, 27 Januari 2018

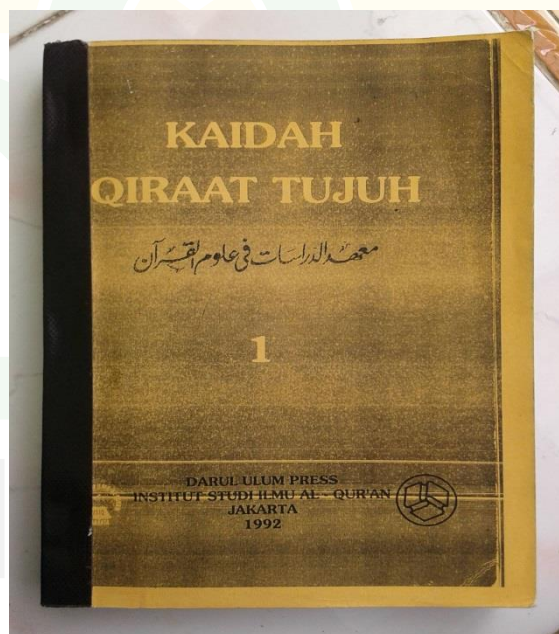
¹⁰⁸ Zulfi, *Wawancara*, Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an, 27 Januari 2018

secara langsung gitu, tapi biasanya ya mbak, Ibu sendiri yang langsung memberikan contohnya.”¹⁰⁹

Dilanjutkan oleh salah satu peserta didik yaitu Fadhilah mengatakan bahwa:

“Kalau media yang digunakan itu, Ibu biasanya pakai mikrofon, apalagi suaranya Ibu pelan mbak. Waktu itu pernah didengerin suaranya ustadz Mu’ammam melalui *handphone* Ibu mbak. Suara dari *handphone* itu didekatkan ke mikrofon, jadi semua santri bisa mendengar dengan jelas suaranya ustadz Mu’ammam mbak. Tidak setiap pelajaran Ibu memberikan contoh *qira’atnya* melalui *handphone* mbak, biasanya Ibu yang langsung memberikan contohnya secara lisan.”¹¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa media dalam pembelajaran *qira’at sab’ah* yaitu buku, mikrofon, pengeras suara, papan tulis, spidol, dan *handphone*.

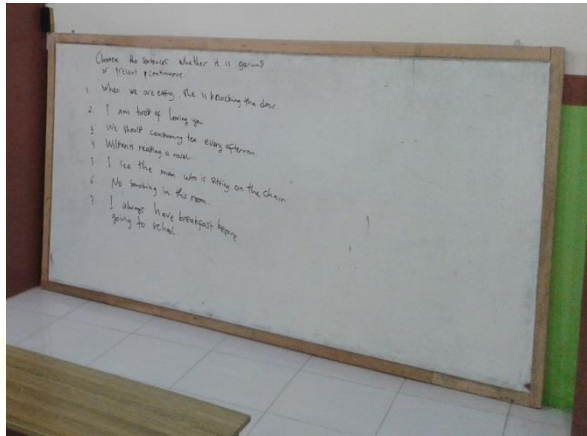


Buku *qira’at sab’ah*¹¹¹

¹⁰⁹ Ulil, *Wawancara*, Pondok Pesantren Roudlotul Qur’an, 27 Januari 2018

¹¹⁰ Fadhilah, *Wawancara*, Pondok Pesantren Roudlotul Qur’an, 29 Januari 2018

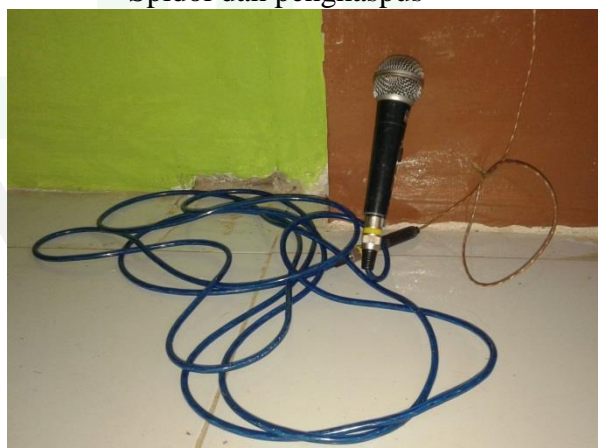
¹¹¹ Observasi, Balung, 14 November 2017



Papan tulis¹¹²



Spidol dan penghapus¹¹³



Mikrofon¹¹⁴

¹¹² Observasi, Balung, 14 November 2017

¹¹³ Observasi, Balung, 14 November 2017



Pengeras suara diletakkan di atas¹¹⁵

2. Pelaksanaan pembelajaran *qira'at sab'ah* di pondok pesantren Roudlotul Qur'an desa Balung Kulon kecamatan Balung kabupaten Jember

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan inti dari keseluruhan proses pembelajaran. Pada bagian ini guru berperan untuk menyampaikan pesan, materi, dan informasi penting lainnya yang harus diterima oleh peserta didik. Ada beberapa langkah pokok yang dilakukan dalam pelaksanaan, yakni apersepsi atau kegiatan awal, kegiatan inti, dan terakhir kegiatan penutup. Berdasarkan wawancara pengasuh pondok sekaligus pendidik yakni Nyai Mulazimatul Munawarah mengatakan

bahwa:

“Pada awal pembelajaran *qira'at sab'ah* saya akan memulai membaca al-Qur'an terlebih dulu. Saya membaca dengan melihat al-Qur'an dan begitu pun dengan para santri juga memegang al-Qur'an. Kemudian saya akan memulai terlebih dahulu membaca sepenggal ayat al-Qur'an, lalu para santri menirukan bacaan saya. Ayat al-Qur'an yang dibaca itu sebanyak lima pojok atau lima

¹¹⁴ Observasi, Balung, 14 November 2017

¹¹⁵ Observasi, Balung, 14 November 2017

halaman. Setelah itu, saya akan mengingatkan para santri mengenai materi pada minggu lalu. Saya terangkan sedikit poin-poinnya saja, lalu saya akan menunjuk salah satu santri untuk mencari contohnya di al-Qur'an. Masuk pada kegiatan intinya, saya akan menjelaskan materi baru pada santri. Saya menjelaskan secara lisan. Saya menerangkan materi hingga para santri bisa memahami materi yang saya jelaskan tersebut. Setelah itu saya bertanya pada santri jika masih ada yang belum paham. Kalau masih ada yang belum paham, maka sebisa mungkin saya akan menjelaskan kembali dengan cara lain, yaitu dengan memberikan contoh langsung dengan menulisnya di papan tulis. Pada kegiatan akhir atau penutup ini, baru saya akan meminta para santri memberikan contohnya. Saya akan menunjuk beberapa santri untuk mencari contoh di al-Qur'an. Alhamdulillah pada umumnya para santri bisa memberikan contohnya meski terkadang masih ada yang kurang tepat.”¹¹⁶

Sementara itu, menurut salah satu pengurus yaitu Maliha, ia berkata:

“Pertama belajar *qira'at sab'ah* itu, biasanya itu dibuka dengan membaca al-Qur'an secara tartil dulu. al-Qur'annya yang dibaca itu sebanyak lima pojok atau lima halaman. Kemudian ibu langsung masuk ke pembelajaran *qira'at sab'ah*. Ibu mengulang lagi materi yang kemarin dengan menunjuk beberapa santri untuk memberikan contoh terkait materi yang kemarin. Kadang kalau kita lupa, kita minta ajarin sama teman mbak. Ya bisik-bisik gitu mbak. Setelah itu kemudian Ibu langsung masuk pada materi pembelajaran *qira'at sab'ah* selanjutnya. Ibu jelaskannya ya rinci gitu mbak, sampai kita paham. Kalau ada santri yang gak paham, ya Ibu akan menjelaskan lagi mbak. Setelah menjelaskan materi baru tersebut, terus Ibu akan menunjuk beberapa santri untuk langsung mempraktekkan materi yang telah dijelaskan dengan cara memberikan contoh dengan mencari contoh ayat di al-Qur'an. Ibu kalau nunjuk santri itu biasanya dengan menyebut namanya gitu mbak. Nunjuknya juga terserah apa kata Ibu. Biasanya Ibu menunjuk santri yang ngantuk gitu mbak. Ya maklum ya mbak, waktu belajar *qira'at sab'ahnya* malam, jadi banyak santri yang ngantuk.” Kalau di akhir pembelajaran itu, biasanya Ibu menunjuk beberapa santri untuk memberikan contoh terkait materi yang baru dijelaskan mbak. Kemudian itu Ibu memberikan tugas pada kita untuk mempelajari lagi materi baru tersebut mbak. Biasanya juga kalau di akhir bab,

¹¹⁶ Mulazimatul Munawarah, *Wawancara*, Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an, 25 Januari 2018

misal bab tentang hukum mim jama', ibu akan mengetes beberapa santri mbak. Tujuannya ya supaya kita mengingat kembali materi yang lalu mbak."¹¹⁷

Sementara itu, menurut salah satu pengurus yaitu Nafi', ia berkata:

“Pelaksanannya ya mbak,,, biasanya Ibu akan mengajak saya dan santri yang lain untuk membaca al-Qur'an mbak, awalnya Ibu yang akan memberikan contoh trus santri yang lain mengikuti cara membaca Ibu mbak. Setelah membaca al-Qur'an bersama, kemudian Ibu akan masuk ke pembelajaran *qira'at sab'ah*. setelah selesai menjelaskan, Ibu akan menunjuk beberapa santri untuk mencari contoh ayat al-Qur'an terkait materi yang baru saja disampaikan. Biasanya yang ditunjuk itu santri yg mulai ngantuk gitu mbak”¹¹⁸

Ditambah juga dengan salah satu pengurus yang lain yaitu Ulil, ia mengatakan bahwa:

“Proses pembelajaran *qira'at sab'ah* itu, pada mulanya Ibu akan memulai dulu dengan membaca al-Qur'an mbak. Awalnya Ibu akan membaca satu ayat, kemudian santri akan mengikuti membaca ayat tersebut mbak. Ayat al-Qur'an yang dibaca itu sebanyak lima halaman mbak. Em,, tiap santri itu biasanya pegang al-Qur'an mbak, kecuali santri yang udzur/halangan mbak. Setelah membaca al-Qur'an, kemudian Ibu akan melanjutkan dengan memberikan materi *qira'at sab'ah* mbak. Setelah selesai menjelaskan, biasanya diakhir pertemuan itu Ibu akan menyuruh santri untuk mempelajari lagi materi tersebut di kamar mbak..”¹¹⁹

Dilanjutkan oleh salah satu peserta didik yaitu Maulida mengatakan bahwa:

“Kalau Ibu mengajar *qira'at sab'ah* itu, pada awalnya itu dimulai dengan membaca al-Qur'an dulu mbak. Biasanya ibu dulu yang baca satu ayat mbak, terus santri mengikuti atau mengulang

¹¹⁷ Maliha, *Wawancara*, Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an, 27 Januari 2018

¹¹⁸ Nafi', *Wawancara*, Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an, 27 Januari 2018

¹¹⁹ Zulfi, *Wawancara*, Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an, 27 Januari 2018

bacaan yang dibaca Ibu itu. Iya mbak, semua santri membuka al-Qur'annya masing-masing mbak. Kalau membaca al-Qur'an ya dengan tartil mbak, tujuan membaca ini ya buat melancarkan tajwidnya mbak. Al-Qur'an yang dibaca itu sebanyak lima pojok atau lima halaman. Setelah selesai membaca al-Qur'an, kemudian ibu melanjutkan dengan pembelajaran *qira'at sab'ah* mbak. Awalnya Ibu mengingatkan materi minggu kemarin mbak, dengan cara menunjuk beberapa santri untuk memberikan contoh. Mencari contohnya ya di al-Qur'an mbak, mencarinya tidak hanya di lima halaman yang sebelumnya sudah dibaca itu, tapi boleh mencari di halaman-halaman al-Qur'an yang lain. Setelah proses itu selesai, kemudian ibu memberikan materi yang baru mbak. Kalau santri masih ada yang belum paham, maka ibu akan menjelaskan lagi mbak. Setelah itu ibu akan menunjuk beberapa santri untuk memberikan contoh terkait materi yang baru dijelaskan tersebut. Santri yang ditunjuk itu biasanya disebutkan namanya sama Ibu mbak. Terus biasanya Ibu meminta contoh dari beberapa imam, "menurut imam ini gimana contohnya, kalau imam ini gimana?", kayak gitu wes mbak. Kalau di akhir pembelajaran, kadang-kadang Ibu memberikan tugas pada santri mbak yaitu untuk mencari contoh terkait materi yang dijelaskan. Ibu ngasih tugas biar kita belajar di kamar mbak."¹²⁰

Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran *qira'at sab'ah* dilaksanakan setiap hari selasa. Nyai Mulazimah merupakan satu-satunya pendidik yang mengajar *qira'at sab'ah*. Bagi yang mengikuti pembelajaran *qira'at sab'ah*, syaratnya yaitu paham ilmu tajwid dan hafal al-Qur'an.¹²¹ Berdasarkan wawancara pengasuh pondok sekaligus pendidik yakni Nyai Mulazimatul Munawarah mengatakan bahwa:

"Syarat dalam mengikuti pembelajaran *qira'at sab'ah* yang paling utama yaitu harus paham ilmu tajwid. Perbedaan para imam *qira'at* itu pada umumnya terletak pada makhori'ul khuruf dan panjang pendeknya setiap bacaan. Misalnya bacaan dalam Imam Hafs itu 2 ½ alif, sedangkan Warsy bisa 3 sampai 2 alif. Kalau di pondok ini para santri dianjurkan menghafalkan al-Qur'an, tapi itu tidak menjadi syarat utama dalam mengikuti pembelajaran *qira'at sab'ah*. jadi para santri di sini bisa

¹²⁰ Maulida, *Wawancara*, Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an, 29 Januari 2018

¹²¹ *Observasi*, Balung 21 November 2017

menghafalkan al-Qur'an sambil belajar *qira'at sab'ah*. Untuk yang mengajar mengajar *qira'at sab'ah* saya sendiri. Sampai saat ini belum pernah digantikan sama suami ataupun putra sulung saya. Kalau saya ada acara di luar pondok, maka pembelajaran *qira'at sab'ah* diliburkan dulu. Semua santri putra dan putri di sini saya wajibkan untuk mengikuti pembelajaran *qira'at sab'ah* mbak. Santri di pondok ini secara keseluruhan berjumlah 95 orang, santri putri ada 63 orang dan santri putra ada 32 orang mbak. Mengenai waktu pelaksanaan *qira'at sab'ah* itu seminggu satu kali pada hari Selasa malam Rabu. Biasanya kegiatan pembelajaran *qira'at sab'ah* dilaksanakan ba'da sholat isya', dimulai sekitar jam delapan malam sampai pada jam sepuluh malam. Iya, pembelajarannya itu selama dua jam. Mengenai tempat pelaksanaan *qira'at sab'ah* di aula utama. Semua santri putra dan putri belajar di tempat tersebut. Mereka tidak berbaur menjadi satu tapi ada tabir di antara santri putra dan putri tersebut. Jadi nantinya saya duduk di depan, duduk tepat di depan tabir. Saya bisa melihat santri putra dan putri, namun mereka tidak bisa melihat satu sama lain, maksudnya antara santri putra dan santri putri ini tidak bisa melihat.”¹²²

Sementara itu, menurut salah satu pengurus yaitu Ulil, ia berkata:

“Kalau sebenarnya di sini itu semuanya wajib mengikuti pembelajaran ini, di sini semua santri menghafal al-Qur'an mbak. Terus yang penting juga itu harus paham mengenai ilmu tajwid mbak. Soalnya kan tajwidnya itu digunakan waktu membandingkan bacaan antara imam *qira'at*. Karena pada umumnya, perbedaan antara setiap imam itu terletak pada makhorijul khurufnya dan panjang pendeknya sebuah bacaan. Yang mengajar *qira'at sab'ah* ya langsung Ibu mbak. Tidak pernah dibantu atau digantikan sama gus atau pun Abah (Kyai). Untuk yang mengikuti pembelajaran *qira'at sab'ah* ya semua santri putra dan putri mbak. Jumlah keseluruhan santri itu ada 95 orang mbak. Santri putri ada 63 orang dan santri putra ada 32 orang mbak. Kalau waktu pelaksanaan *qira'at sab'ah* ya hari Selasa malam mbak, sekitar jam 20.00-22.00. Semua santri putra dan putri belajar di waktu yang sama. Kalau tempat belajar *qira'at sab'ah* itu di aula depan atau aula utama mbak. Semua santri putra maupun santri putri ya belajar bersama di sana, tapi ada tabir atau sekat yang membatasi santri putra dan putri. Jadi kita gak kelihatan santri putra mbak, tapi kita cuma bisa mendengarkan suara santri putra aja.”¹²³

¹²² Mulazimatul Munawarah, *Wawancara*, Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an, 25 Januari 2018

¹²³ Ulil, *Wawancara*, Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an, 27 Januari 2018

Dilanjutkan oleh salah satu peserta didik yaitu Fadhilah mengatakan bahwa:

“Ibu sih gak pernah bilang mengenai syarat buat mengikuti pelajaran *qira'at sab'ah* mbak. Tapi setelah saya belajar *qira'at sab'ah* ini, menurut saya itu harus paham tajwidnya mbak. Terus setiap santri di sini wajib mengikuti pembelajaran *qira'at sab'ah* tersebut mbak. semua santri di sini juga menghafal al-Qur'an. Kalau yang mengajar *qira'at sab'ah* ya cuma Ibu aja mbak. Nggak pernah digantikan sama Abah ataupun sama Gusnya. Kalau Ibu ada acara di luar pondok, ya pelajaran *qira'at sab'ah* libur dulu mbak. Tapi ibu tidak pernah lama kalau meninggalkan pondok mbak. Paling ya cuma sehari itu ninggalkan pondoknya. Kalau yang mengikuti pembelajaran *qira'at sab'ah* itu semua santri di sini, santri putra dan santri putri mbak. Kalau waktu belajar *qira'at sab'ah* itu setiap hari selasa pas malamnya mbak. Waktu belajarnya itu dua jam mbak, sekitar jam 20.00-22.00 WIB. Kalau pembelajaran *qira'at sab'ah* itu dilaksanakan di aula utama mbak. Jadi semua santri berada di satu aula tersebut, tapi ada tabir atau pembatas antara santri putra dan putri. Tabirnya itu ya kayak papan tulis gitu mbak. Ukurannya besar mbak, jadi gak mungkin kita bisa lihat santri putra.”¹²⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran *qira'at sab'ah* di pondok pesantren Balung, bahwa terdapat tiga tahapan dalam pelaksanaannya yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan awalnya yaitu dimulai dengan membaca al-Qur'an secara tartil dan mengingat kembali materi yang lalu. Kegiatan intinya yaitu Nyai Mulazimatul Munawarah menyampaikan materi dan menjelaskan hingga peserta didik paham. Kegiatan penutup yaitu Nyai Mulazimatul Munawarah memberikan tugas yakni peserta didik diminta untuk memberikan contoh terkait materi yang baru saja dijelaskan.

¹²⁴ Fadhilah, *Wawancara*, Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an, 29 Januari 2018



Kegiatan pelaksanaan pembelajaran *qira'at sab'ah*¹²⁵

3. Evaluasi pembelajaran *qira'at sab'ah* di pondok pesantren Roudlotul Qur'an desa Balung Kulon kecamatan Balung kabupaten Jember

Evaluasi adalah proses mengumpulkan informasi dan menggunakannya sebagai bahan untuk pertimbangan dalam membuat keputusan. Tindak lanjut dari kegiatan evaluasi sebagai suatu aktivitas untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan pembelajaran pada peserta didik merupakan fungsi evaluasi yang masing-masing dapat dilakukan melalui pengadaan tes.

Berdasarkan observasi, evaluasi pembelajaran *qira'at sab'ah* di pondok pesantren Roudlotul Qur'an Balung, yakni tes dilakukan setelah satu bab selesai dijelaskan dan tes dilakukan diakhir pelajaran.¹²⁶

Berdasarkan wawancara pengasuh pondok sekaligus pendidik yakni Nyai Mulazimatul Munawarah mengatakan bahwa:

“Untuk saat ini, tes yang saya berikan yaitu secara langsung. Maksudnya saya langsung menunjuk santri dan kemudian

¹²⁵ Observasi, Balung, 14 November 2017

¹²⁶ Observasi, Balung, 21 November 2017

meminta dia untuk memberikan contoh. Tes ini biasanya saya lakukan jika satu bab sudah saya jelaskan. Tujuan dari tes ini yaitu saya ingin melihat pencapaian para santri, sudah paham apa belum.”¹²⁷

Sementara itu, menurut salah satu pengurus yaitu Ulil, ia berkata

bahwa:

“Kalau tesnya itu dilaksanakan di akhir pembelajaran *qira’at sab’ah* itu mbak. Ibu biasanya meminta kami untuk memberikan contoh terkait materi dalam salah satu bab yang Ibu maksud mbak.”¹²⁸

Ditambah juga dengan salah satu pengurus yang lain yaitu

Maliha, ia mengatakan bahwa:

“Tes pelajaran *qira’at sab’ah* itu biasanya diakhir pelajaran mbak, tapi tidak di setiap akhir pelajaran dilakukan tes mbak. Tesnya dilakukan ya kalau selesai satu bab, baru Ibu akan memberikan tes mbak.”¹²⁹

Sementara menurut pengurus yang lain yaitu Nafi’, ia mengatakan bahwa:

“Iya mbak, kalau tes itu dilakukan di akhir pertemuan. Itupun kalau satu bab telah Ibu jelaskan.”¹³⁰

Dilanjutkan oleh salah satu peserta didik yaitu Fadhilah mengatakan bahwa:

“Biasanya ya Ibu menunjuk santri gitu mbak, diminta mencari contoh terkait bab yang dimaksud sama Ibu. Misalnya bab hukum

¹²⁷ Mulazimatul Munawarah, *Wawancara*, Pondok Pesantren Roudlotul Qur’an, 25 Januari 2018

¹²⁸ Ulil, *Wawancara*, Pondok Pesantren Roudlotul Qur’an, 27 Januari 2018

¹²⁹ Maliha, *Wawancara*, Pondok Pesantren Roudlotul Qur’an, 27 Januari 2018

¹³⁰ Nafi’, *Wawancara*, Pondok Pesantren Roudlotul Qur’an, 27 Januari 2018

mim jama', jadi kita harus cari contoh hukum mim jama' tersebut, kemudian kita bacakan menurut beberapa imam *qira'at*.”¹³¹

Tes di pondok pesantren Roudlotul Qur'an dilaksanakan di akhir pembelajaran. Nyai Mulazimatul Munawarah yang memberikan tes kepada para santri. Tes tersebut dilaksanakan di aula utama pondok pesantren Roudlotul Qur'an. Berdasarkan wawancara pengasuh pondok sekaligus pendidik yakni Nyai Mulazimatul Munawarah mengatakan bahwa:

“Untuk saat ini tes dalam pembelajaran *qira'at sab'ah* masih dilakukan pada setiap bab. Saya hanya menunjuk beberapa santri saja. Yang memberikan tes dalam pembelajaran *qira'at sab'ah* itu saya sendiri mbak. Belum pernah digantikan sama suami atau pun putra sulung saya. Mengenai waktu pelaksanaan tes pembelajaran *qira'at sab'ah* saat ini saya lakukan di akhir setiap bab. Jadi jika satu bab sudah saya sampaikan dan jelaskan pada para santri, maka kemudian akan saya coba tes yaitu dengan cara menunjuk santri untuk memberikan contoh. Kemudian memintanya untuk membaca dengan beberapa bacaan imam *qira'at*. Semua proses pembelajaran *qira'at sab'ah* saya lakukan di aula utama tersebut mbak. Jadi tes yang saya berikan pun dilaksanakan di aula utama tersebut.”¹³²

Sementara itu, menurut salah satu pengurus yaitu Zulfi, ia berkata bahwa:

“Kalau saat ini tes yang diberikan Ibu itu ya cuma di akhir bab gitu mbak. Kalau yang memberikan tes *qira'at sab'ah* itu ya Ibu. Semua proses pembelajaran *qira'at sab'ah* ini diambil alih sama Ibu semua mbak.”¹³³

Ditambah juga dengan salah satu pengurus yang lain yaitu

Maliha, ia mengatakan bahwa:

¹³¹ Fadhilah, *Wawancara*, Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an, 27 Januari 2018

¹³² Mulazimatul Munawarah, *Wawancara*, Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an, 25 Januari 2018

¹³³ Zulfi, *Wawancara*, Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an, 27 Januari 2018

“Biasanya ya di akhir pembelajaran gitu mbak. Oh ya mbak,, pertemuan kemarin ini Ibu sempat *dawuh* mbak. *Dawuhnya* Ibu itu gini, ke depannya ini ada *planning* baru dalam pembelajaran *qira'at sab'ah* ini. Insya Allah untuk yang *qira'at sab'ah* ini akan diperdalam sama santri *takhassus*. Santri *takhassus* itu santri yang sudah tidak sekolah atau yang sudah lulus mbak. Saat ini ada santri *takhassus* mbak, tapi sedikit yaitu cuma empat orang. Yang *takhassus* ini semuanya santri putri. Kalau tentang tempat belajarnya itu biasanya itu di aula utama juga mbak.”¹³⁴

Dilanjutkan oleh salah satu peserta didik yaitu Maulida mengatakan bahwa:

“Tesnya ya biasanya dilakukan di akhir pembelajaran *qira'at sab'ah*. Tes *qira'at sab'ah* itu diberikan langsung sama Ibu sendiri mbak. Gak pernah digantikan sama yang lain, misalnya Abah atau Guse mbak. Tes itu biasanya sih diberikan kalau satu bab selesai dijelaskan mbak. Tes dilakukannya ya di akhir pelajaran gitu mbak. Kalau tes *qira'at sab'ah* itu biasanya ya tetap di aula depan mbak.”¹³⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran *qira'at sab'ah* dilakukan di akhir pembelajaran.

Tabel 4.3
Temuan
Pembelajaran *Qira'at Sab'ah*

No.	Fokus Penelitian	Temuan
1	2	3
1.	Bagaimana perencanaan pembelajaran <i>qira'at sab'ah</i> di pondok pesantren Roudlotul Qur'an desa Balung Kulon kecamatan Balung kabupaten Jember?	Perencanaan pembelajaran <i>qira'at sab'ah</i> di pondok pesantren Roudlotul Qur'an yaitu: a) tujuan pembelajaran, b) materi pelajaran, c) metode, dan d) media.

¹³⁴ Maliha, *Wawancara*, Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an, 27 Januari 2018

¹³⁵ Maulida, *Wawancara*, Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an, 29 Januari 2018

1	2	3
2.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran <i>qira'at sab'ah</i> di pondok pesantren Roudlotul Qur'an desa Balung Kulon kecamatan Balung kabupaten Jember?	Pelaksanaan pembelajaran <i>qira'at sab'ah</i> di pondok pesantren Roudlotul Qur'an yaitu: a) kegiatan awal, b) kegiatan inti, dan c) penutup.
3.	Bagaimana evaluasi pembelajaran <i>qira'at sab'ah</i> di pondok pesantren Roudlotul Qur'an desa Balung Kulon kecamatan Balung kabupaten Jember?	Evaluasi yang dipakai dalam menentukan tingkat keberhasilan pembelajaran <i>qira'at sab'ah</i> di pondok pesantren Roudlotul Qur'an yaitu menggunakan tes dalam setiap bab.

C. Pembahasan Temuan

Setelah data diperoleh peneliti melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi data tersebut disajikan dan dianalisis melalui pembahasan temuan. Hal tersebut merupakan tanggapan dari pokok pikiran atau pertanyaan-pertanyaan dari metode penelitian serta kajian teori yang telah dibahas sebelumnya.

Hal tersebut dibahas dengan temuan-temuan peneliti selama di lapangan yang dilakukan berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya mengenai Pembelajaran *Qira'at Sab'ah* di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Desa Balung Kulon Kecamatan Balung Kabupaten Jember. yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun hasil dari temuan tersebut sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran *qira'at sab'ah* di pondok pesantren Roudlotul Qur'an desa Balung Kulon kecamatan Balung kabupaten Jember

Perencanaan adalah tahap awal yang harus dilalui oleh guru dalam pembelajaran. Perencanaan pembelajaran *qira'at sab'ah* berangkat dari menentukan tujuan pembelajaran, materi pelajaran, metode, dan media. Hal tersebut menjadi acuan utama dalam pelaksanaan pembelajaran dan sudah dilakukan sesuai kemampuan pelaksana dalam merencanakan pendidikan yang ditujukan agar hal yang telah ditetapkan tersebut dapat dicapai. Untuk itu sebelum pelaksanaan pembelajaran harus menyiapkan rangkaian perencanaan terlebih dahulu.

Hal ini sesuai dengan teori sebelumnya yang dikutip oleh Abdul Majid dalam bukunya yang berjudul *Perencanaan Pembelajaran* mengemukakan bahwa:¹³⁶

“Perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.”

Perencanaan pembelajaran *qira'at sab'ah* di pondok pesantren Balung mengacu pada tujuan pembelajaran, materi pelajaran, metode, dan media. Adapun tujuan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik dapat mengenal dan memahami berbagai macam bacaan al-Qur'an sesuai dengan *qira'at sab'ah*

¹³⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 15-16.

- b. Peserta didik membaca al-Qur'an secara tartil sesuai ilmu tajwid
- c. Peserta didik dapat membaca al-Qur'an menggunakan *qira'at sab'ah*

Pada tahap ini, perencanaan pembelajaran yang diterapkan di pondok pesantren Roudlotul Qur'an yaitu terdiri dari beberapa komponen, yaitu:

a. Tujuan pembelajaran

Mengenai tujuan yang tertera di atas, peneliti melihat bahwa dengan pembelajaran *qira'at sab'ah* akan membangun penerus-penerus bangsa yang bisa diandalkan. Membangun budaya membaca al-Qur'an. Butuh kesabaran dan latihan yang tekun.¹³⁷

Hal ini sesuai dengan kajian teori sebelumnya bahwa tujuan pembelajaran adalah komponen utama yang terlebih dahulu harus dirumuskan guru dalam proses belajar mengajar atau pembelajaran.¹³⁸ Tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran, karena tujuan merupakan arah yang hendak dicapai atau dituju oleh pendidikan.¹³⁹

b. Materi pelajaran

Materi pelajaran dalam pembelajaran *qira'at sab'ah* di pondok pesantren Balung telah ditetapkan sesuai dengan isi dalam buku *Kaidah Qira'at Tujuh*, di antaranya yaitu *hukum mim jama'*, *idgham kabir*, *ha' kinayah*, dan lain-lain. Guru atau pendidik juga

¹³⁷ Observasi, Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Balung, 14 November 2017

¹³⁸ Ibrahim R. dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 69.

¹³⁹ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 34.

memperhatikan kebutuhan peserta didik seperti memberikan penjelasan lebih rinci bagi peserta didik jika mengalami kesulitan, misalkan di saat peserta didik belum memahami materi maka guru akan menjelaskan kembali.¹⁴⁰

Hal ini sesuai dengan kajian teori sebelumnya bahwa materi pelajaran adalah sebuah pengetahuan, keterampilan dan juga sebuah sikap yang seharusnya dimiliki oleh semua peserta didik di dalam memenuhi standart pembelajaran kompetensi yang telah ditetapkan. Menyampaikan materi pelajaran merupakan kegiatan utama untuk menanamkan, mengembangkan pengetahuan (aspek kognitif), sikap (aspek afektif), dan keterampilan (aspek psikomotor) berkaitan dengan bahan kajian yang bersangkutan.¹⁴¹

c. Metode

Metode yang digunakan dalam pembelajaran *qira'at sab'ah* di pondok pesantren Balung yakni metode ceramah, tanya jawab, dan latihan. Ketiga metode tersebut disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran *qira'at sab'ah*.¹⁴² Hal ini sesuai dengan kajian teori sebelumnya bahwa metode adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang digunakan oleh seorang guru atau instruktur.¹⁴³

¹⁴⁰ Observasi, Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Balung, 14 November 2017

¹⁴¹ Ahmad Susanto, Teori Belajar dan Pembelajaran (Jakarta: Prenamedia, 2013), 49.

¹⁴² Observasi, Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Balung, 14 November 2017

¹⁴³ Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung : Pustaka Setia, 1997), 52.

d. Media

Media yang digunakan dalam pembelajaran *qira'at sab'ah* di pondok pesantren Roudlotul Qur'an Balung yakni papan tulis, spidol, buku, *handphone*, pengeras suara, dan mikrofon.¹⁴⁴ Hal ini sesuai dengan kajian teori sebelumnya bahwa media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik, sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran.¹⁴⁵

Perencanaan pembelajaran *qira'at sab'ah* di pondok pesantren Roudlotul Qur'an bertumpu pada tujuan pembelajaran, materi pelajaran, metode, dan media. Hal tersebut sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti, semua peserta didik mengikuti pembelajaran *qira'at sab'ah* dengan sangat baik.¹⁴⁶

2. Pelaksanaan pembelajaran *qira'at sab'ah* di pondok pesantren Roudlotul Qur'an desa Balung Kulon kecamatan Balung kabupaten Jember

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan inti dari keseluruhan proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran *qira'at sab'ah* di pondok pesantren Roudlotul Qur'an Balung terdapat tiga langkah, yaitu:

¹⁴⁴ Observasi, Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Balung, 14 November 2017

¹⁴⁵ Rif'an Humaidi, *Media Pembelajaran Konsep & Implementasi* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 12.

¹⁴⁶ Observasi, Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Balung, 14 November 2017

a. Kegiatan awal

Kegiatan awal dalam pembelajaran *qira'at sab'ah* di pondok pesantren Roudlotul Qur'an yakni membaca al-Qur'an terlebih dahulu dan meminta santri untuk memberikan contoh materi pada minggu lalu.¹⁴⁷ Hal ini sesuai dengan kajian teori sebelumnya bahwa apersepsi dilakukan pada saat memulai materi baru. Ada *setting* kegiatan yang bisa dijadikan anak-anak untuk mengingat materi di dalam memori jangka panjang. Apersepsi bisa dilakukan untuk materi lanjutan dengan cara mengajukan pertanyaan atau menanyakan materi yang sudah dipelajari sebelum memasuki materi inti.¹⁴⁸

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti dalam pembelajaran *qira'at sab'ah* di pondok pesantren Roudlotul Qur'an yakni guru menyampaikan materi dengan rinci.¹⁴⁹ Hal ini sesuai dengan kajian teori sebelumnya bahwa kegiatan inti merupakan hal yang paling penting dalam proses belajar mengajar dan membutuhkan waktu yang banyak dalam penyampaian materi. Dalam kegiatan inti, guru bisa memperhatikan tiga hal, yaitu proses eksplorasi, proses elaborasi, dan proses konfirmasi.¹⁵⁰

¹⁴⁷ Observasi, Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Balung, 14 November 2017

¹⁴⁸ Najib Sulhan dkk, *Panduan Mengajar Aqidah Akhlak* (Jakarta Timur: Zikrun Hakim, 2012), 62.

¹⁴⁹ Observasi, Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Balung, 14 November 2017

¹⁵⁰ Najib Sulhan dkk, *Panduan Mengajar Aqidah Akhlak*, 62.

c. Penutup

Penutup dalam pembelajaran *qira'at sab'ah* di pondok pesantren Roudlotul Qur'an yakni guru membuat kesimpulan, melakukan tes, memberi umpan balik, dan menyampaikan tema pembelajaran di pertemuan selanjutnya¹⁵¹ Hal ini sesuai dengan kajian teori sebelumnya bahwa kegiatan yang dilakukan guru dalam penutup, yakni: (1) membuat kesimpulan bersama dengan peserta didik atau sendiri, (2) melakukan penilaian terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan, (3) memberi umpan balik terhadap hasil belajar, (4) perencanaan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran *remedial*, pengayaan, layanan konseling atau memberikan tugas, baik individu atau kelompok, sesuai dengan hasil belajar peserta didik, (5) menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.¹⁵²

Pelaksanaan pembelajaran *qira'at sab'ah* di pondok pesantren Roudlotul Qur'an bertumpu pada apersepsi, kegiatan inti, dan penutup. Hal tersebut sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti.

3. Evaluasi pembelajaran *qira'at sab'ah* di pondok pesantren Roudlotul Qur'an desa Balung Kulon kecamatan Balung kabupaten Jember

Sistem evaluasi pembelajaran *qira'at sab'ah* diterapkan dengan memberikan tes pada peserta didik di setiap akhir bab. Guru mengevaluasi ketika setiap bab materi pelajaran selesai dengan meminta

¹⁵¹ Observasi, Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Balung, 14 November 2017

¹⁵² Najib Sulhan dkk, *Panduan Mengajar Aqidah Akhlak*, 62.

peserta didik memberikan contoh bacaan al-Qur'an sesuai dengan bacaan imam *qira'at tujuh*.

Sesuai dengan teori yang mengatakan bahwasannya, evaluasi pembelajaran evaluasi adalah proses mengumpulkan informasi dan menggunakannya sebagai bahan untuk pertimbangan dalam membuat keputusan. Tujuan utama melakukan evaluasi dalam proses pembelajaran adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik sehingga dapat diupayakan tindak lanjutnya. Adapun macam-macam evaluasi atau tes ada dua, yaitu: tes formatif dan sumatif.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di pondok pesantren Roudlotul Qur'an Balung tentang pembelajaran *qira'at sab'ah*, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran *qira'at sab'ah* di pondok pesantren Roudlotul Qur'an desa Balung Kulon kecamatan Balung kabupaten Jember adalah dengan membuat rancangan dengan menetapkan beberapa hal yaitu: tujuan pembelajaran, materi pelajaran, metode, dan media.
2. Pelaksanaan pembelajaran *qira'at sab'ah* di pondok pesantren Roudlotul Qur'an desa Balung Kulon kecamatan Balung kabupaten Jember dilakukan dengan penjadwalan secara rutin setiap satu minggu sekali. Ada beberapa langkah pokok yang dilakukan dalam pelaksanaan yakni: apersepsi, kegiatan inti, dan penutup.
3. Evaluasi pembelajaran *qira'at sab'ah* di pondok pesantren Roudlotul Qur'an desa Balung Kulon kecamatan Balung kabupaten Jember menekankan pada tes. Tes yang digunakan yakni tes formatif. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui sejauh mana suatu proses pembelajaran telah berjalan sebagaimana yang direncanakan.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil pembahasan dan kesimpulan di atas, maka dapat disampaikan beberapa saran, yaitu:

1. Pengasuh pondok pesantren dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk menentukan kebijakan program pembelajaran dan hendaknya lebih meningkatkan mutu pembelajaran terutama dalam bidang pendidikan, seperti menyiapkan perangkat pembelajaran, menyediakan LCD, proyektor, dll. Tujuannya agar dapat menghasilkan santri-santri yang berjiwa Qur'ani dan mampu menjawab tantangan zaman.
2. Pengurus hendaknya lebih sabar dalam menghadapi santri yang berbeda-beda watak dan lebih memberikan perhatian yang maksimal pada santri agar santri lebih giat dalam belajar.
3. Santri agar lebih semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran kitab, sehingga tertanam dan terbentuk karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Mawardi. 2011. *Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmad, Zulaichah. 2008. *Perencanaan Pembelajaran PAI*. Jember: Madania Center Press.
- Ahmadi. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ash-Shabuni, Muhammad Ali. 2001. *Ikhtisar Ulumul Qur'an Praktis*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Ash-Shaabuuniy, Muhammad Ali. 1994, *Studi Ilmu Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia.
- Creswell, John W. 2010. *Research Design pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Djamal. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran: Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras.
- Gufron, Mohammad dan Rahmawati. 2013. *Ulumul Qur'an*, Yogyakarta: Teras.
- Hasan, Muhammad Tholchah. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang: Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang.
- Humaidi, Rif'an. 2013. *Media Pembelajaran Konsep & Implementasi*. Jember: STAIN Jember Press.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Etta, Mamang Sangadji dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.

- Mukniah. 2013. *Manajemen Pembelajaran PAI*. Jember: STAIN Jember Press.
- Majid, Abdul. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Margono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Milles, B. Matthew dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- al-Qattan, Manna Khalil. 2013. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*. Jakarta: Litera Antar Nusa.
- R, Ibrahim dan Nana Syaodih. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala, Saiful. 2013. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sudaryono. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulhan, Najib dkk. 2012. *Panduan Mengajar Aqidah Akhlak*. Jakarta Timur: Zikrun Hakim.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suwendi. 2004. *Sejarah & Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Shalihah, Khadijatus. 1983. *Perkembangan Seni Baca Al-Qur'an dan Qira'at Tujuh di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Alhusna.
- Syadali, Ahmad dan Ahmad Rofi'i. 2000. *Ulumul Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia.
- Syaifullah. 2005. *Sistem Pendidikan Non- Dikotomik*. Jogjakarta: Suluh Press.
- Uno, Hamzah B. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahid, Ramli Abdul. 2000 *Ulumul Qur'an*. Surabaya: Dunia Ilmu.

- Ahmad Zaki Ali. 2003. *Kitab Faid Al-Barakat Fi Sab' Al-Qira'at*. IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Binti Alfiah. 2015 *Implementasi Pembelajaran Qira'at Al-Sab'ah di Dalam Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo*. STAIN Ponorogo.
- Shifa Noviga. 2010. *Efektifitas Metode Pengajaran Qira'at Sab'ah di LBIQ Provinsi DKI Jakarta*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Institut Studi Ilmu Al-Qur'an Jakarta. 1992. *Kaidah Qiraat Tujuh*. Jakarta: Darul Ulum Press.
- Kementerian Agama RI. *Mushaf Al-Firdaus*. Jakarta Selatan: Pustaka Al-Fadhilah.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya. 2011. *Studi Al-Qur'an*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2014. Jakarta: Sinar Grafika

<https://www.dakwatuna.com>.

IAIN JEMBER

Lampiran 1: Matrik Penelitian

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PRNELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Pembelajaran <i>Qira'at Sab'ah</i> di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an desa Balung Kulon kecamatan Balung kabupaten Jember	Pembelajaran <i>Qira'at Sab'ah</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan pembelajaran <i>qira'at sab'ah</i> 2. Pelaksanaan pembelajaran <i>qira'at sab'ah</i> 3. Evaluasi pembelajaran <i>qira'at sab'ah</i> 	<ol style="list-style-type: none"> a. Tujuan pembelajaran b. Materi pelajaran c. Metode d. Media a. Apersepsi b. Kegiatan inti c. Penutup a. Tes Formatif b. Tes Sumatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan : <ol style="list-style-type: none"> a. Pengasuh pondok b. Pengurus c. Santri 2. Dokumen 3. Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian: <ol style="list-style-type: none"> a. Kualitatif deskriptif 2. Jenis penelitian: <ol style="list-style-type: none"> a. penelitian deskriptif 3. Teknik pengambilan sampel: purposive sampling 4. Metode pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Langkah-langkah analisis data: <ol style="list-style-type: none"> a. Koleksi data b. Reduksi data c. Penyajian data d. Verifikasi atau kesimpulan 6. Keabsahan data menggunakan: <ol style="list-style-type: none"> a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik 	<ol style="list-style-type: none"> a. Bagaimana perencanaan pembelajaran <i>qira'at sab'ah</i> di pondok pesantren Roudlotul Qur'an desa Balung Kulon kecamatan Balung kabupaten Jember? b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran <i>qira'at sab'ah</i> di pondok pesantren Roudlotul Qur'an desa Balung Kulon kecamatan Balung kabupaten Jember? c. Bagaimana evaluasi pembelajaran <i>qira'at sab'ah</i> di pondok pesantren Roudlotul Qur'an desa Balung Kulon kecamatan Balung kabupaten Jember?

Lampiran 2: Surat Pernyataan Keaslian Tulisan

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rabia'tul A'dawiyah
Nim : 084 131 160
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jurusan : Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pembelajaran *qira'at sab'ah* di pondok pesantren Roudlotul Qur'an desa Balung Kulon kecamatan Balung kabupaten Jember" merupakan hasil penelitian dan karya saya sendiri, kecuali pada kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan keaslian tulisan skripsi ini, dibuat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 9 April 2018
Yang bertanda tangan



Rabia'tul A'dawiyah
NIM. 084131160

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Perencanaan pembelajaran *qira'at sab'ah*
2. Proses pembelajaran *qira'at sab'ah*
3. Pemberian evaluasi *qira'at sab'ah*

B. Pedoman Wawancara

1. Perencanaan pembelajaran *qira'at sab'ah* di pondok pesantren Roudlotul Qur'an desa Balung Kulon
2. Pelaksanaan pembelajaran *qira'at sab'ah* di pondok pesantren Roudlotul Qur'an desa Balung Kulon
3. Evaluasi pembelajaran *qira'at sab'ah* di pondok pesantren Roudlotul Qur'an desa Balung Kulon

4. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah pondok pesantren Roudlotul Qur'an
2. Visi dan Misi pondok pesantren Roudlotul Qur'an
3. Struktur kepengurusan pondok pesantren Roudlotul Qur'an
4. Denah pondok pesantren Roudlotul Qur'an
5. Foto kegiatan pembelajaran *qira'at sab'ah*

JURNAL PENELITIAN

PONDOK PESANTREN ROUDLOTUL QUR'AN BALUNG

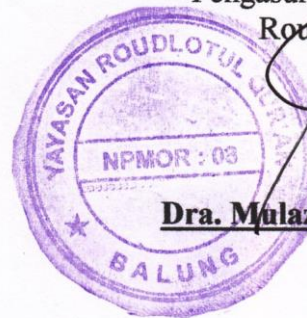
No.	Tanggal	Jenis Kegiatan	Nama	Tanda Tangan
1.	04-11-2017	Observasi awal sebelum penelitian	Mulazimatul Munawaroh	
2.	07-11-2017	Menyerahkan surat pra penelitian pada pengasuh pondok pesantren	Mulazimatul Munawaroh	
3.	14-11-2017	Observasi	Mulazimatul Munawaroh	
4.	21-11-2017	Observasi pelaksanaan <i>qira'at sab'ah</i>	Mulazimatul Munawaroh	
5.	25-01-2018	Menyerahkan surat penelitian	Mulazimatul Munawaroh	
6.	25-01-2018	Wawancara dengan pengasuh pondok pesantren	Mulazimatul Munawaroh	
7.	27-01-2018	Wawancara dengan pengurus pondok pesantren	Maliha	
8.	27-01-2018	Wawancara dengan pengurus pondok pesantren	Ulil	
9.	27-01-2018	Wawancara dengan pengurus pondok pesantren	Nafi'	
10.	27-01-2018	Wawancara dengan pengurus pondok pesantren	Zulfi	
11.	29-01-2018	Wawancara dengan santri	Nisa'	

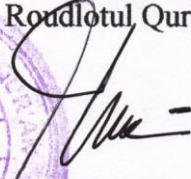
Lampiran 4: Jurnal Penelitian

12.	29-01-2018	Wawancara dengan santri	Maulida	
13.	29-01-2018	Wawancara dengan santri	Fadhilah	
14.	09-01-2018	Dokumentasi data pondok pesantren	Mulazimatul Munawaroh	
15.	10-01-2018	Permintaan surat selesai penelitian	Mulazimatul Munawaroh	

Jember, 25 Januari 2018

Mengetahui,
Pengasuh Pondok Pesantren
Roudlotul Qur'an




Dra. Mulazimatul Munawaroh

IAIN JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website: <http://iain-jember.cjb.net> - tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. /In.20/3.a/PP.009/11/2017 Jember, 7 November 2017
Lampiran : -
Perihal : **Pra Penelitian untuk Penyusunan Skripsi**

Kepada Yth.
Pengasuh Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an
Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Bersama ini, kami mohon dengan hormat Mahasiswi berikut ini:

Nama : Rabia'tul A'dawiyah
NIM : 084 131 160
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan pra penelitian/riset di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an desa Balung Kulon kecamatan Balung kabupaten Jember. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Pengasuh Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an
2. Pengurus Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an
3. Santri Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an

Penelitian yang akan dilakukan mengenai:

“Implementasi Pembelajaran Qiraat Al-Sab'ah dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an desa Balung Kulon kecamatan Balung kabupaten Jember”

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik





المعهد الاسلامي روضة القرآن
PONDOK PESANTREN ROUDLOTUL QUR'AN
(TAHFIDZUL QUR'AN)
BALUNG KULON - BALUNG - JEMBER
Jln. PB. Sudirman No. 35 Balung Kulon - Balung
(0336) 621 033. HP (0336) 770 3325

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Mulazimatul Munawaroh

Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren

Menerangkan bahwa:

Nama : Rabia'tul A'dawiyah

NIM : 084131160

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan Penelitian Skripsi pada pihak Pondok Pesantren, pada tanggal 25 Januari 2018 sampai dengan tanggal 25 Februari 2018.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 25 Februari 2018

Pengasuh,

Dra. Mulazimtul Munawaroh



FOTO KEGIATAN

1. Aula yang digunakan dalam pembelajaran *qira'at sab'ah*



2. Foto bersama pengasuh pondok pesantren Roudlotul Qur'an Balung



3. Wawancara dengan pengasuh pondok pesantren Roudlotul Qur'an Balung



4. Wawancara dengan pengurus pondok pesantren Roudlotul Qur'an Balung



5. Wawancara dengan santri pondok pesantren Roudlotul Qur'an Balung

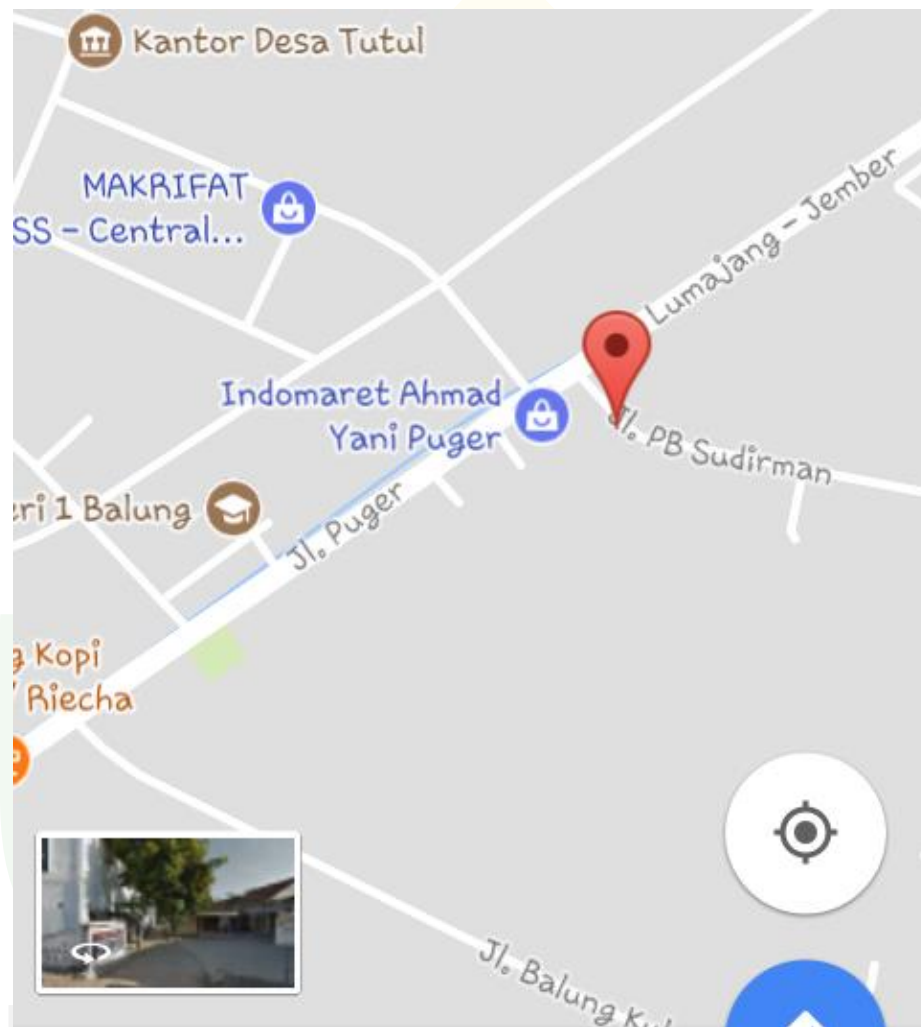


Lampiran 9: Denah Lokasi Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Balung

Denah Lokasi

Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an

desa Balung Kulon kecamatan Balung kabupaten Jember



IAIN JEMBER

BIODATA PENULIS



Nama : Rabia'tul A'dawiyah
NIM : 084131160
TTL : Jember, 06 Oktober 1993
Alamat : Jl. Darmawangsa No.04 desa Rambigundam
kecamatan Rambipuji kabupaten Jember

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam (PAI)

I. Pendidikan Formal:

- a. TK Bustanul Athfal Rambipuji Jember
- b. SDN 09 Bangsalsari Jember
- c. SMP "Plus" Darus Sholah Jember
- d. SMAN Rambipuji Jember
- e. IAIN Jember

II. Pendidikan Non Formal:

- a. TPQ Roudlotul Qur'an Bangsalsari Jember
- b. TPA Aida Kedungsuko Bangsalsari Jember

III. Pengalaman Organisasi:

- a. Anggota Paskibraka SMAN Rambipuji
- b. Anggota PMII IAIN Jember